

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KAJIAN KITAB *SAFINATUNNAJAH*
DI SMA NEGERI 1 TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Riyanto

NIM. 084 131 116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017**

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KAJIAN KITAB *SAFINATUNNAJAH*
DI SMA NEGERI 1 TAPEN BONDOWOSO**

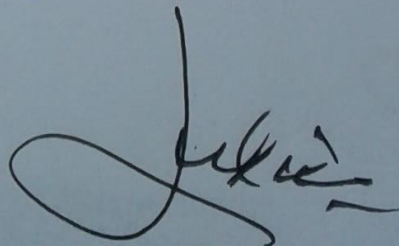
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Riyanto
NIM. 084 131 116

Disetujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KAJIAN KITAB SAFINATUNNAJAH
DI SMA NEGERI 1 TAPEN BONDOWOSO**

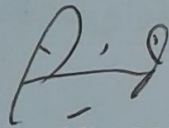
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 September 2017

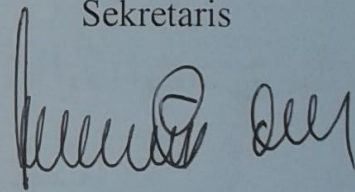
Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP: 19790304 200710 1 002

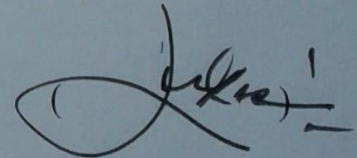
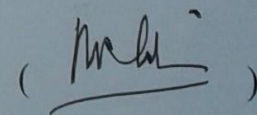
Sekretaris



Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 19721219 200801 1 007

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd
2. Drs. Ainur Rafik, M.Ag



Menyetujui,
Dekan



Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah: 7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 35)

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. penulis panjatkan atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan ini yang salah satu indikasinya ialah perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses.

Kelancaran dan kesuksesan ini tentunya diperoleh melalui perantara bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SS. MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah kesempatan untuk mengadakan penelitian.

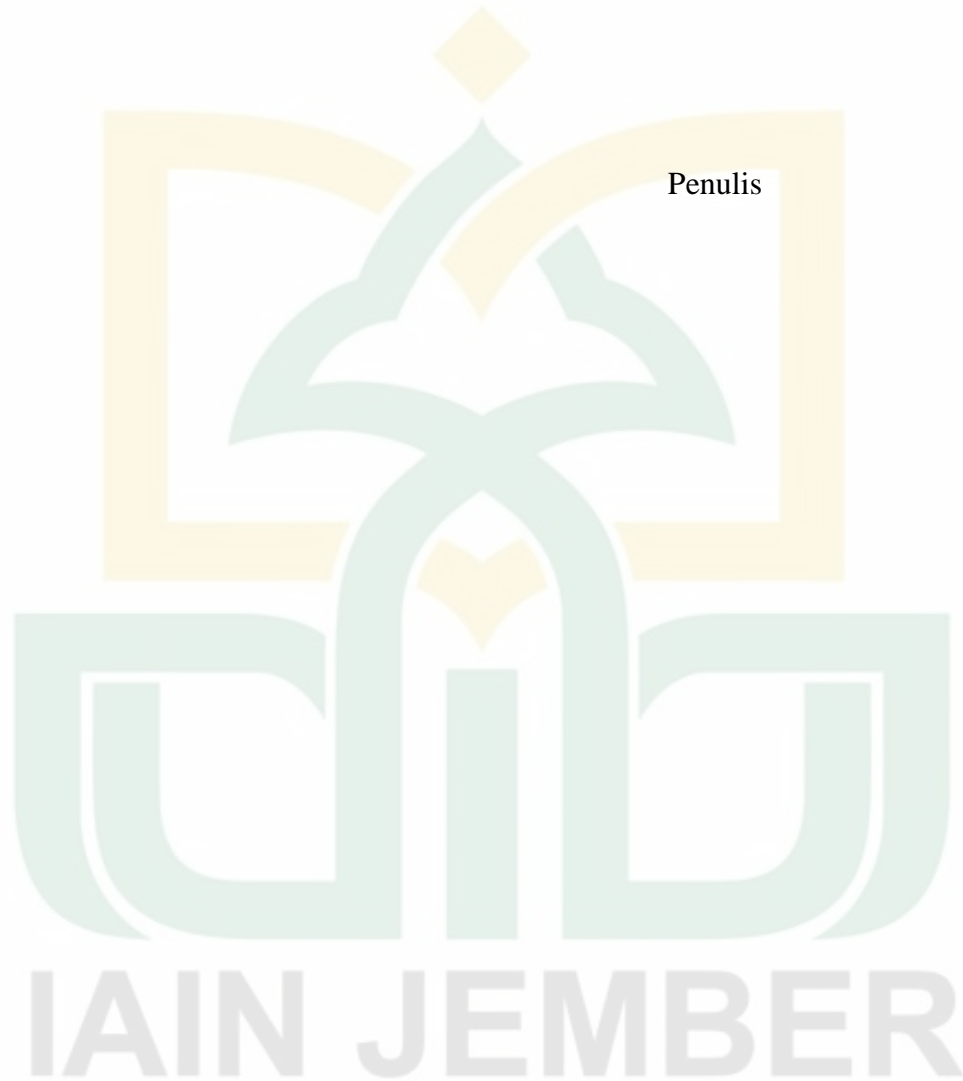
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Jember yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual.
7. Bapak Basri, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak M. Syarifuddin, S.Ag., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso yang telah sudi untuk bekerjasama.
9. Bapak Darmawan, S.Ag juga selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso yang telah sudi untuk bekerjasama.
10. Ibu Nanik Erni Fatimah, S.Pd selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso yang telah memberikan bantuan baik materi dan non materi sejak awal penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan tersusunnya skripsi ini.

Sepenuhnya disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian dan pelaporan hasil penelitian berikutnya.

Semoga bantuan dan do'a dari seluruh pihak mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT dan mendapat syafa'at baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Demikian pengantar ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan civitas akademika khususnya serta masyarakat luas umumnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bondowoso, 16 September 2017



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. hamba panjatkan. Tanpa kekuatan dan pertolongan-Nya hamba tiadalah berdaya. Sholawat dan salam kuhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya senantiasa diharapkan kelak.

Kupersembahkan skripsi ini utamanya untuk bapakku Soeparto dan ibuku Masrina sebagai tempat titipanku dari Allah SWT. Pelita hati telah engkau curahkan dalam segala bentuk kasih sayang sejak kandungan hingga dewasa seperti saat ini baik jiwa dan raga. Kedewasaan ini tentunya berkat pendidikan yang telah engkau berikan melalui keluarga, institusi pendidikan dan lingkungan serta pengawasan yang sangat tak ternilai harganya untuk terbalaskan. Hanya do'a suci yang mampu kuberikan semoga engkau panjang dan berkah umur hingga masa saat kita harus berpisah nanti dari dunia ini dan berkumpul lagi di surga-Nya nanti.

Untuk kakek dan nenekku dari bapak yaitu Alm. Mbah Asbih dan Almh. Mbah Suarti. Kemudian kakek dan nenekku dari ibu yaitu Mbah Samo dan Almh. Mbah Suma'iyah yang sangat menyayangiku sedari kecil dulu hingga akhir hayatnya.

Untuk keluarga besarku di Taman, Karang Anom, Mrawan, Kali Tapen, Taal, Sukosari, Kelapa Sawit, Taman Krocok, Tangsil Wetan, Asembagus, Patrang dan Kasian.

Untuk guru ngajiku Ust. Djuhari yang telah mengajarku Al-Qur'an sebagai rambu-rambu kehidupan fana ini.

Untuk para guruku dari SDN Mrawan 02, MTsN Bondowoso 01 hingga MAN 02 Situbondo yang telah memberikan bekal mental dan ilmu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1).

Untuk Bapak Ibu para dosen IAIN Jember khususnya dosen FTIK yang telah mendidikku hingga dapat menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) ini serta almamaterku tercinta IAIN Jember.

Untuk calon pendampingku Rizki Amalfia Yuli Astutik yang telah memberikan bantuannya baik materi dan non materi sejak semester 1 hingga saat ini. Semoga nantinya menjadi Zaujah Qurrota A'yun.

Untuk kak Erfan Sumantri, S.Pd.I yang telah banyak berjasa dalam perkuliahan dan untuk seluruh sahabat-sahabatku senasib seperjuangan (A3 TAPAI Angk. 2013, IKMPB, PPL I, KKN Posko 48, dan PPL II SMPN 4 Jember) khususnya Firman Gilang Pratama dan Veri Firdiyanto.

Jazaakumullahu biKhairan Katsiiran

ABSTRAK

Riyanto, 2017: Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* Di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.

Masuknya budaya barat seperti saat ini berdampak terhadap semakin merosotnya pemahaman dan pengamalan peserta didik akan syari'at Islam. Secara teoritis, Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup materi wakaf, jenazah, khutbah, ekonomi Islam, nikah, dan waris. Namun, realitanya banyak peserta didik tingkat menengah atas yang belum menguasai materi fiqih. Hal ini terjadi di SMA Negeri 1 Tapen sebagaimana penuturan Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah*. Sehingga adanya kegiatan yang dapat menunjang materi Pendidikan Agama Islam seperti halnya kajian kitab *Safinatunnajah* menjadi urgen untuk mengefektifkan Pendidikan Agama Islam.

Fokus penelitian ini ialah: 1) Apa materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso? 2) Bagaimana metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso? 3) Bagaimana hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini sendiri *field research* (penelitian lapangan). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumenter. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Kemudian diabsahkan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulannya ialah: 1) Materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso mencakup dua aspek Pendidikan Agama Islam yakni aqidah dan syari'ah. Secara spesifik meliputi rukun iman (aqidah), rukun Islam, thaharah, shalat, puasa. (syari'ah). Materi kitab *Safinatunnajah* dominan dengan fiqih ibadah yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqih. 2) Metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso ialah metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Ketiga metode tersebut efektif. 3) Hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso dapat meningkatkan tercapainya kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan pada siswi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis.....	5
2. Secara Praktis	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Penguatan Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian	67
C. Subjek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68

E. Analisis Data	70
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap Penelitian	72
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tapen	75
2. Letak Geografis.....	76
3. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Tapen.....	77
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tapen.....	78
5. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Tapen	79
6. Kondisi Siswa SMA Negeri 1 Tapen.....	82
7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tapen	82
B. Penyajian dan Analisis Data	84
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	
A. Lampiran 1: Matrik penelitian	
B. Lampiran 2: Pedoman penelitian	
C. Lampiran 3: Jurnal penelitian	
D. Lampiran 4: Denah SMA Negeri 1 Tapen	
E. Lampiran 5: Dokumentasi	
F. Lampiran 6: Pernyataan keaslian	
G. Lampiran 7: Surat izin penelitian	
H. Lampiran 8: Surat keterangan selesai penelitian	
I. Lampiran 9: Biodata penulis	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya budaya barat seperti saat ini berdampak terhadap semakin merosotnya pemahaman dan pengamalan peserta didik akan ilmu agama Islam. Hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan Islam khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Faisol, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai ideologi.¹ Dengan demikian, pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang efektif menjadi hal yang sangat urgen. Menurut St. Rodliyah, salah satu masalah yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam saat ini ialah mengenai cara penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan efektif sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni mencetak muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keyakinan yang kuat.² Dalam konteks sekolah umum, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai sebuah mata pelajaran yang memiliki tiga kerangka dasar yakni aqidah, syari'ah (fiqih), dan akhlak.³ Yang menjadi topik dalam penelitian ini ialah kerangka dasar Pendidikan Agama Islam pada aspek syari'ah (fiqih).

Secara teoritis, bila mengacu pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 materi fiqih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tersusun

¹ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 36.

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 251.

³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 198.

dengan sekuensial. Seperti halnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) peserta didik diharapkan mampu menguasai materi fiqih yang berkaitan dengan thaharah, shalat, puasa dan zakat. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah thaharah dari hadats besar, shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat jama' qashar, shalat sunnah, sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi, puasa Ramadhan dan puasa sunnah, makanan halal, penyembelihan, qurban dan aqiqah, haji dan umrah. Adapun materi fiqih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ialah wakaf, jenazah, khutbah, ekonomi Islam, nikah, dan waris.⁴

Namun, realita tidak sejalan dengan teori. Cukup banyak peserta didik di sekolah tingkat menengah atas yang belum mampu menguasai materi fiqih dalam rangkaian Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di jenjang dasar dan menengah pertama. Hal ini terbukti pada peserta didik SMA Negeri 1 Tapen sebagaimana penuturan Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* bahwasanya masih banyak peserta didik yang belum mengetahui, memahami dan mempraktekan fiqih ibadah seperti halnya: wudhu' dan shalat dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Selain itu, porsi jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dapat dikatakan kurang mencukupi kebutuhan peserta didik. Sehingga adanya kegiatan yang dapat menjadi penunjang atau penguat materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti salah satu halnya ialah kajian terhadap kitab *Safinatunnajah* di luar pembelajaran menjadi hal yang sangat urgen dalam

⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 273-303.

upaya mengatasi berbagai problem pemahaman dan praktek peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqih ibadah.⁵

Dalam teori *operan conditioning* yang dicetuskan oleh B.F. Skinner, pemberian penguatan dianggap sebagai hal yang sangat urgen dalam rangka proses pendidikan.⁶ Penguatan juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk usaha dengan penuh kesungguhan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai tenaga pendidik, sudah seharusnya mendidik peserta didik dengan sepenuh hati yakni salah satunya dengan cara memberikan tambahan materi mata pelajaran sebagai penunjang. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS. Al-Insyirah: 7).⁷

Ayat tersebut menyeru kepada umat Islam agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap pekerjaan. Dalam konteks ini, sebuah penguatan dalam pendidikan merupakan upaya dengan penuh kesungguhan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁵ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 21 Oktober 2016.

⁶ Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 76.

⁷ Al-Qur'an, 94:7.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Adapun kitab *Safinatunnajah* yang digunakan sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah karangan Syekh Salim bin Syekh Samir Al-Hadhrami. Kitab yang memuat fiqh ibadah ini sangat relevan dengan problem yang telah disebutkan di awal. Kitab ini diterjemahkan kedalam bahasa Madura oleh Muhammad Nur bin Muhammad Munir bin Ahmad Syafi'i.⁹ Kitab *Safinatunnajah* dengan pegu (bahasa terjemahan) Madura sangat relevan dengan bahasa lokal yang berlaku di daerah kabupaten Bondowoso khususnya di SMA Negeri 1 Tapen yakni bahasa Madura.

Dasar pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tapen ialah karena sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri dengan akreditasi "A" yang melakukan kajian terhadap kitab *Safinatunnajah* sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Oleh karena itu, sangat menarik jika melakukan penelitian mengenai penerapan kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tapen sehingga dengan latar belakang tersebut timbul sebuah ide untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* Di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso".

⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 7.

⁹ Syekh Salim bin Syekh Samir Al-Hadhrami, *Sulâmuttaufiq wa Safinatunnajah*, terj. Muhammad Nur bin Muhammad Munir bin Ahmad Syafi'i, (Pamekasan: t.p., t.t.).

¹⁰ Riyanto, *Observasi Awal*, Tapen-Bondowoso, 22 April 2016.

B. Fokus Penelitian

1. Apa materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?
2. Bagaimana metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?
3. Bagaimana hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menjadi sebuah referensi peningkatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang relevan dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat agar nantinya dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini nantinya agar manfaat dalam hal pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam rangka mencetak output yang berkualitas dengan spesifikasi peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai salah satu pengetahuan bahwa pada hakikatnya dalam beribadah harus memahami ilmunya.

E. Definisi Istilah

1. Penguatan Pendidikan Agama Islam

Menurut B.F. Skinner, penguatan merupakan sebuah tindakan atau tingkah laku yang dapat memperkuat tingkah laku lainnya.¹¹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan salah satu unsur dari Pendidikan Agama. Menurut PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa:

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹²

¹¹ Farozin dan Fathiyah, *Pemahaman*, 76.

¹² Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 55 Th. 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Dari definisi Pendidikan Agama di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian serta ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Definisi tersebut secara spesifik merujuk pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam karena mengacu pada definisi istilah tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan agama Islam adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk memperkuat pendidikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian serta ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi lebih efektif.

2. Kajian Kitab *Safinatunnajah*

Menurut kamus bahasa Indonesia, kajian atau mengaji diartikan sebagai belajar.¹³ Sedangkan kitab adalah buku.¹⁴ Kemudian definisi dari *Safinatunnajah* sendiri ialah sebuah kitab fiqh ibadah yang dikarang oleh Syekh Salim bin Syekh Samir Al-Hadhrami. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* merupakan sebuah pembelajaran terhadap kitab fiqh ibadah yang dikarang oleh Syekh Salim bin Syekh Samir Al-Hadhrami.

Setelah mendefinisikan kedua suku kalimat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab

¹³ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Dharma, 1972), 122.

¹⁴ *Ibid.*, 146.

Safinatunnajah adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk memperkuat Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dengan cara melakukan pembelajaran terhadap kitab *Safinatunnajah*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua: merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* Di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso.

BAB ketiga: merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat: merupakan bab yang membahas tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima: merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari

hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, denah SMA Negeri 1 Tapen, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang dapat diamati terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam, yakni:

1. Santi Susilowati, meneliti tentang Pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* sebagai upaya penguatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk kedalam bentuk Silabus dan RPP yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksimal, (2) Pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah dan strategi CTL, di samping itu beberapa materinya memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, (3) Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang dapat dijawab secara spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat

menentukan langkah selanjutnya dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.¹⁵

2. Abdul Hadi, meneliti tentang Penguatan Materi Pembelajaran Fiqih Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri Ambulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil penguatan materi pembelajaran fiqih wanita melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan materi pembelajaran fiqih wanita melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Ambulu dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan siswa yakni pada materi *risalul mahid* dan materi reproduksi mencapai 80%, sedangkan materi kepribadian wanita sebesar 50-60%.¹⁶
3. Lailatul Nurul Iffah Y, meneliti tentang Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Mu'in* Di Pondok Pesantren *Darun Najah* Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi fiqih ibadah dan fiqih munakahat melalui kajian kitab *Fathul Mu'in* di pondok pesantren *Darun Najah* kabupaten Lumajang tahun pelajaran

¹⁵ Santi Susilowati, *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017).

¹⁶ Abdul Hadi, *Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri Ambulu*, (Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016).

2015/2016. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi fiqh ibadah melalui kajian kitab *Fathul Mu'in* di pondok pesantren *Darun Najah* kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah santri menjadi tepat waktu dalam segala kegiatan pondok pesantren. Sedangkan dampak negatifnya ialah santri yang tidak mengikuti kajian kitab *Fathul Mu'in* menjadi pandai menyembunyikan kesalahannya dan tidak jujur. Kemudian peningkatan pemahaman materi fiqh munakahat melalui kajian kitab *Fathul Mu'in* di pondok pesantren *Darun Najah* kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 menjadikan siswa memiliki banyak pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai munakahat dan mengubah pemikiran mereka agar tidak menikah di usia dini.¹⁷

Melihat dari ketiga penelitian terdahulu di atas, antara kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Untuk dua penelitian terdahulu lebih menspesifikkan pada materi fiqh, namun berbeda dalam bab fiqh yang dibahas, yaitu fiqh wanita (Abdul Hadi), fiqh ibadah dan fiqh munakahat (Lailatul Nurul Iffah Y), maka pada penelitian yang dilakukan

¹⁷ Lailatul Nurul Iffah Y, *Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam , 2016).

dikhususkan untuk membahas fiqih ibadah. Selain itu perbedaannya juga terletak pada program yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti mengenai kajian kitab *Sullam Taufiq*, program ekstrakurikuler dan kajian kitab *Fathul Mu'in* sedangkan penelitian yang dilakukan ialah meneliti program kajian kitab *Safinatunnajah*.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Agama Islam

a. Penguatan

Penguatan atau jika dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia disebut dengan *reinforcement*.¹⁸ Penguatan atau *reinforcement* dikemukakan oleh B.F. Skinner seorang psikologi belajar behavioristik dalam teorinya yang dikenal dengan teori *operan conditioning*. B.F. Skinner menyebutkan bahwa penguatan atau *reinforcement* merupakan sebuah tindakan atau tingkah laku yang dapat memperkuat tingkah laku lainnya. Hal demikian menjadi sangat urgen untuk diterapkan dalam sebuah pendidikan.¹⁹

Menurut Usman, penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari variasi tindakan seorang guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan memberikan informasi (pengetahuan) ataupun umpan balik (*feed back*) sebagai motivasi ataupun koreksi. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respon terhadap perilaku yang dapat

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 475.

¹⁹ Farozin dan Fathiyah, *Pemahaman*, 76.

meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku yang dimaksud. Sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang akan berdampak pada giatnya partisipasi peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Dari kedua definisi penguatan atau *reinforcement* di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan atau *reinforcement* ialah sebuah tindakan verbal ataupun non verbal yang dilakukan untuk memperkuat tindakan lainnya sebagai bentuk dedikasi, motivasi dan koreksi dalam memberikan informasi atau pengetahuan.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (GBPP PAI SMU).²¹

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

Mengenai Pendidikan Agama Islam, Faisol megutip pernyataan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 80.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75-76.

²² Rodliyah, *Pendidikan*, 250.

ialah usaha berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²³

Tidak terkecuali juga Mukniah mengutip ungkapan Haidar Putra Daulay yang menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan semua potensi manusia baik potensi jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.²⁴

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha secara sadar dan terencana untuk membentuk insan kamil sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjaga kerukunan baik kerukunan antarsesama pemeluk agama Islam maupun kerukunan antarumat beragama.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat mulia sebagai salah satu bagian dari pendidikan nasional. Secara umum, Pendidikan Agama Islam tercakup dalam Pendidikan Agama. Adapun menurut PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa Pendidikan Agama bertujuan untuk

²³ Faisol, *Gus Dur*, 36.

²⁴ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁵

Secara khusus, menurut Siti Rodliyah tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, ketrampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Achmadi juga mengungkapkan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip oleh Sukarno bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan keberagamaan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.²⁷

Selain itu, Ramayulis mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam hidup pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

Bila ditarik kesimpulan, tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah pembentukan insan kamil yang mampu

²⁵ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 55 Th. 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

²⁶ Rodliyah, *Pendidikan*, 251.

²⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 51.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22.

mendapatkan kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat. Selain itu juga agar manusia mampu meniatkan segala apa yang dilakukan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku” (QS. Ad-Dzariyat: 56).²⁹

Sebagai sebuah mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang terbagi kedalam tiga kerangka dasar yakni aqidah, syari’ah, dan akhlak.³⁰

Selanjutnya, Ramayulis mengemukakan beberapa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam seperti: Al-Qur’an, aqidah, syari’ah, akhlak, dan tarikh.³¹

Jika mengacu pada pedoman khusus PAI yang diterbitkan oleh Depdiknas tahun 2002, sebenarnya ruang lingkup PAI yang esensial terbagi menjadi tiga kerangka dasar yakni: aqidah, syari’ah, dan akhlak.³²

Al-Qur’an dan tarikh merupakan sebuah materi yang telah tercakup di dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam

²⁹ Al-Qur’an, 51:56.

³⁰ Sukarno, *Metodologi*, 54.

³¹ Ramayulis, *Metodologi*, 23.

³² Mulyana, *Mengartikulasikan*, 204.

secara garis besar terbagi kedalam tiga aspek yakni aqidah syari'ah, dan akhlak. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³³

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah SWT, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.³⁴

Pada dasarnya, inti materi akidah, ialah mengenai rukun iman, yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha' dan qadhar. Hal demikian sesuai dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Hurairah:

'Ia bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang iman? Rasulullah menjawab, "Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan perjumpaan dengan-Nya, dan pada seluruh Rasul-

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

³⁴ *Ibid.*, 125.

Nya dan engkau percaya pada hari kebangkitan dan beriman pada qadha dan qadhar-Nya” (HR. Muslim).³⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa akidah merupakan keyakinan hati terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan kepada qadha’ dan qadar yang diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam bentuk perbuatan. Berikut penjelasan dari rukun iman itu sendiri.

a) Iman kepada Allah SWT

Tuhan Yang Maha Esa dalam konsep ajaran Islam ialah Allah SWT. Sebagai zat Yang Maha Mutlak. Dalam akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut *tauhid*. Menurut Osman Raliby sebagaimana dikutip oleh Mohammad Daud Ali, ajaran Islam tentang Kemaha Esaan Tuhan antara lain sebagai berikut:

- 1) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya
- 2) Allah Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya
- 3) Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya
- 4) Allah Maha Esa dalam wujud-Nya
- 5) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah
- 6) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia
- 7) Allah Maha Esa dalam memberi hukum.³⁶

b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT

³⁵ Ibid., 125-126.

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 202-208.

Malaikat merupakan makhluk ghaib yang tidak dapat diketahui dengan panca indera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah SWT malaikat dapat menjelmakan diri seperti manusia. Seperti halnya malaikat Jibril yang menjelma sebagai manusia di hadapan Siti Maryam ibunda Nabi Isa (QS. Maryam 16-17). Malaikat diciptakan dengan sifat atau pembawaan antara lain:

- 1) Selalu taat dan patuh kepada Allah SWT
- 2) Selalu membenarkan dan melaksanakan perintah Allah SWT

Adapun tugas para malaikat terbagi menjadi dua yaitu tugas di alam ghaib dan tugas di alam dunia. Di alam dunia tugas malaikat ialah menyampaikan wahyu Allah SWT kepada manusia melalui para Rasul-Nya, mengukuhkan hati orang-orang mukmin, memberi pertolongan kepada manusia, membantu perkembangan rohani manusia, mendorong manusia untuk berbuat baik, mencatat amal perbuatan manusia, dan melaksanakan hukuman Allah SWT.

Beriman kepada para malaikat memiliki konsekuensi bagi seorang muslim konsekuensinya ialah seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati akan adanya kehidupan

rohani atau alam ghaib yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu sendiri.³⁷

c) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Seluruh wahyu Allah SWT terkumpul dalam mushaf yang disebut dengan kitab-kitab suci. Kata *kitab* berasal dari kata kerja *kataba* yang artinya ia telah menulis atau yang dimaksud dalam hal ini ialah wahyu Allah SWT. Sedangkan kata *wahyu* berasal dari kata *al-wahy* yang berarti suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Berdasarkan pengertian umum, wahyu didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul-Nya melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW terkumpul dalam sebuah mushaf yang disebut dengan kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyebutkan beberapa kitab suci Allah SWT seperti kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As., kitab Taurat kepada Nabi Musa As., kitab Injil kepada Nabi Isa As., dan kitab Al-Qur'an itu sendiri yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Namun seiring perjalanan sejarah, seluruh kitab suci tersebut mengalami perubahan dari redaksi aslinya baik tulisan dan maknanya kecuali kitab suci Al-Qur'an yang tetap terjaga keasliannya.

³⁷ Ibid., 209-210.

Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni akibat terjemahan satu bahasa ke bahasa yang lain. Untuk mencegah hal tersebut terjadi pada Al-Qur'an, maka jika Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam salah satu bahasa, teks asli Al-Qur'an dalam bentuk bahasa Arab sebagaimana disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dahulu tetap dipertahankan dan diletak secara berdampingan dengan terjemahnya.³⁸

d) Iman kepada rasul-rasul Allah SWT

Rasul merupakan manusia pilihan Allah SWT yang dijadikan sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada seluruh manusia. Di dalam kitab-kitab ilmu tauhid disebutkan bahwa antara rasul dan nabi berbeda. Rasul menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan untuk disampaikan pada umatnya. Sedangkan nabi menerima wahyu hanya untuk dirinya sendiri dan tiada kewajiban menyampaikan wahyu tersebut pada umatnya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 25 nabi yang di antaranya juga sebagai rasul (Daud As., Musa As., Isa As., Muhammad SAW.).

Sepanjang sejarah manusia, selalu saja ada orang memberi peringatan kepada mereka agar tetap pada jalan yang

³⁸ Ibid., 213-216.

benar. Yang memberi peringatan itu merupakan para nabi dan rasul. Jumlah mereka banyak. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy sebagaimana dikutip Mohammad Daud Ali menyebutkan jumlah para rasul ialah 313 orang, sedangkan para nabi berjumlah 124.000 orang. Namun, Al-Qur'an hanya menyebutkan 25 nama nabi seperti yang telah dikemukakan di awal.³⁹

e) Iman kepada hari Kiamat

Keyakinan terhadap hari Kiamat sangatlah penting, sebab tanpa mempercayai hari akhir atau hari Kiamat sama halnya seseorang tidak mempercayai adanya kehidupan akhirat sebagai salah satu kepercayaan dalam agama Islam meskipun orang tersebut meyakini adanya Allah SWT, Al-Qur'an, dan Nabi Muhammad SAW.

Keyakinan terhadap adanya hari Kiamat menjadikan manusia terbagi ke dalam tiga kategori. Kategori *pertama*, manusia yang tidak percaya kepada hari Kiamat dan memandang kehidupan dunia sebagai satu-satunya kehidupan. Kategori *kedua*, manusia yang percaya akan hari Kiamat, namun bergantung kepada campur tangan atau bantuan pihak lain untuk mensucikan diri dan menebus dosa-dosanya. Kategori *ketiga*, manusia yang yakin pada hari Kiamat dan

³⁹ Ibid., 221-222.

kehidupan akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Islam. Keyakinan pada hari Kiamat inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai pribadi yang dikehendaki oleh Allah SWT.⁴⁰

f) Iman kepada qada' dan qadar

Keyakinan pada rukun iman yang telah disebutkan di atas disebutkan dasarnya dalam Al-Qur'an, antara lain: QS. Al-Baqarah ayat 285 dan QS. An Nisa' ayat 138. Keyakinan pada qada' dan qadar berasal dari sunnah Nabi. Sunnah Nabi yang kini dihimpun menjadi kitab-kitab Hadits, merupakan bagian integral keimanan. Khusus mengenai perkataan qada dan qadar dalam Al-Qur'an di antaranya: QS. Al-Ahzab ayat 36 dan QS. Al-Qamar ayat 49 perlu pahami bahwa dalam sejarah Islam, perkataan qada dan qadar pernah menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Qada' dan qadar diartikan sebagai sikap pasrah pada nasib tanpa usaha atau ikhtiar.

Untuk menghindari kesalahpahaman tersebut perlu dipahami dengan benar bahwa yang dimaksud dengan qada' ialah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu. Sedangkan qadar ialah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan ringkasnya dapat dinyatakan bahwa qada'

⁴⁰ Ibid., 226-229.

adalah ketetapan, sedangkan qadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud dengan qada' dan qadar atau takdir merupakan ketentuan atau ketetapan Allah SWT berdasarkan ukuran atau norma tertentu.⁴¹

Perlu diketahui bahwa kualitas keyakinan setiap manusia sangat ditentukan oleh seberapa banyak pengalaman beragama dari manusia itu sendiri. Ketika keyakinan yang tertanam dalam hati diiringi dengan pengalaman empiris (*empirism experience*), maka tingkat keyakinannya akan semakin meningkat.

2) Syari'ah

Secara redaksional pengertian syari'ah adalah "*the path of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT. Dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama...⁴²

Syariah juga dapat dimaknai sebagai satu sistem aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*). Sebagai sistem hukum Islam, syariah mencakup pengertian bahwa syari'ah merupakan hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang ritual (ibadah) dan sosial (muamalah). Dalam

⁴¹ Ibid., 229-231.

⁴² Alim, *Pendidikan*, 139.

fiqih, sikap dan perbuatan manusia diukur dengan hukum yang lima (*al-Ahkam al-Khamsah*), yaitu fardhu/wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.⁴³

Namun yang perlu digarisbawahi ialah bahwa kelima hukum tersebut bersifat fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan keadaan. Bahkan hukum haram dapat menjadi halal ketika dalam keadaan darurat.

Adapun garis besar ajaran syari'ah Islam sebagai berikut:

a) Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti pengabdian manusia kepada Allah SWT. Secara istilah, Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diperbolehkan-Nya.

b) Muamalah

Muamalah merupakan ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, seperti jual-beli, simpan pinjam, sewa-menyewa, kerjasama dagang, harta temuan, upah, hutang-piutang, pungutan, pajak, warisan, rampasan perang, perniagaan, hukum negara, dan sebagainya.

c) Munakahat

⁴³ Ibid., 142.

Hukum yang mengatur hubungan antarsesama manusia dalam berkeluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, pemeliharaan anak, pergaulan suami-istri, walimah, wasiat, dsb.

d) Jinayat

Hukum mengenai tindakan pidana, di antaranya ialah qishas, diyat, kifarat, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian dll.

e) Siyasa

Hukum mengenai persoalan masyarakat (politik), di antaranya persaudaraan, musyawarah, keadilan, tolong-menolong, kebebasan, toleransi, tanggung jawab sosial (*takafulul ijtima'*), kepemimpinan, pemerintahan, dll.

f) Hukum-hukum lainnya

Misalnya makanan, minuman, sembelihan, perburuan, nadzar, masjid, dakwah, perang, dll.⁴⁴

Dari penjabaran di atas menunjukkan betapa Islam menjangkau seluruh aspek kehidupan umat Islam. Tidak terdapat satupun persoalan yang luput dari norma-norma Allah SWT. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dari syari'ah Islam. Selain itu, ijtihad dan qiyas para ulama menjadi alternatif untuk menentukan sebuah hukum ketika menghadapi persoalan baru yang

⁴⁴ Ibid., 143-147.

tidak ada ketentuan hukumnya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Semua itu tidak lain ialah untuk kebaikan umat Islam itu sendiri untuk mencapai kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

3) Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat yang diambil dari kata “خلق” (*khuluqun*).

secara istilah menurut Ibn Maskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlak* sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkannya terlebih dahulu. Selain itu Muhammad Alim juga mengutip pernyataan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* yang menyatakan bahwa akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

Dari kedua definisi akhlak di atas dapat ditarik benang merah bahwa akhlak merupakan spontanitas tingkah laku seseorang yang berasal dari dalam jiwa orang itu sendiri tanpa melibatkan aktivitas kognisi di awal perbuatan (sebelum bertindak). Perbuatan seseorang menggambarkan bagaimana kondisi kejiwaannya. Oleh karena itu, kepribadian seseorang sekilas dapat diamati dari tingkah lakunya.

⁴⁵ Ibid., 151.

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan ketentuan sikap atau perbuatan yang seharusnya dipenuhi oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sang penciptanya (*khalik*). Menurut Abuddin Nata, terdapat empat alasan yang menuntut manusia berakhlak kepada Allah SWT, yaitu *Pertama*, karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah SWT yang telah memberikan kelengkapan panca indera dan anggota badan yang kuat dan sempurna. *Ketiga*, karena Allah SWT yang telah menyediakan berbagai keperluan hidup manusia. *Keempat*, Allah SWT telah memuliakan manusia dengan cara memberikan kemampuan untuk menjadi *khalifah fil ard* atau pemimpin di bumi.⁴⁶

b) Akhlak kepada sesama manusia

Al-Qur'an mengemukakan banyak sekali tentang tingkah laku terhadap sesama manusia. Petunjuk Al-Qur'an tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal negatif dalam konteks fisik seperti menyakiti badan, membunuh, mengambil harta dengan tidak benar melainkan juga dalam konteks batin seperti menyakiti hati sesama manusia dengan cara mencemarkan nama baik melalui fitnah, ghibah atau menggunjing, mengolok-olok atau mengucilkan, memanggil

⁴⁶ Ibid., 152-153.

dengan sebutan yang tidak baik, *suudzan* (berprasangka buruk) dan lain sebagainya.

Di sudut yang lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap manusia hendaknya diposisikan dengan sewajarnya atau dengan kata lain diperlakukan secara manusiawi. Tidak sembarangan masuk ke dalam rumah orang lain tanpa izin pemilik rumah, saling mengucapkan salam ketika bertemu, berbicara dengan *qaulan kariman* (perkataan yang baik), *husnudzan* (berprasangka baik), membalas perbuatan yang buruk dengan perbuatan yang baik, mudah memaafkan kesalahan orang lain dan lain-lain. Untuk menjaga interaksi yang positif di antara sesama manusia setidaknya memahami dan mengaplikasikan beberapa sebagian nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan.⁴⁷

c) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan dalam pembahasan ini menunjuk pada pengertian bahwa lingkungan ialah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia, baik berupa binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa atau benda mati seperti batu, tanah, air dsb. Pada dasarnya akhlak terhadap

⁴⁷ Ibid., 155-157.

lingkungan yang diajarkan dalam Al-Qur'an berasal dari fungsi manusia itu sendiri sebagai pemimpin atau *khalifah fil ard*.

Kekhalifahan menuntut terjadinya interaksi antarsesama manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Kekhalifahan bermakna pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam perspektif Islam, seseorang tidak dibenarkan memetik bunga sebelum mekar karena hal itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk lain untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia dituntut untuk menghormati proses-proses kehidupan makhluk lain baik benda hidup dan benda mati yang akan mengantarkan pada rasa tanggung jawab hingga pada akhirnya tidak akan melakukan ke-*fasad*-an atau pengrusakan terhadap lingkungan. Hal ini akan mengindikasikan pada berkurangnya atau bahkan hilangnya kerusakan di bumi jika setiap manusia mampu memiliki sikap tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.⁴⁸

Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehingga dalam setiap ruang lingkup hubungan manusia memiliki rambu-rambu yang harus dipatuhi berupa akhlak

⁴⁸ Ibid., 157-158.

kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkunganpun turut tertuang dalam undang-undang yang telah Allah SWT tetapkan. Ketiga cakupan akhlak tersebut dimaksudkan tidak lain ialah agar hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya berlangsung dengan harmonis.

2. Kajian kitab *Safinatunnajah*

Kitab *Safinatunnajah* merupakan kitab fiqih ibadah karangan Syekh Salim bin Syekh Samir Al-Hadhrami. Kitab ini diterjemahkan kedalam bahasa Madura oleh Muhammad Nur bin Muhammad Munir bin Ahmad Syafi'i.⁴⁹

a. Materi

Materi atau bahan kajian pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).⁵⁰ Dalam penelitian ini, materi merujuk pada isi dari kitab *Safinatunnajah* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah penguatan.

1) Isi kitab *Safinatunnajah*

a) Rukun Islam

⁴⁹ Al-Hadhrami, *Sulâmuttaufiq*.

⁵⁰ <http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB%20II.pdf> (10:36:20 AM, 12/12/2016).

Rukun Islam ada lima yaitu *pertama*, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. *Kedua*, mendirikan shalat lima waktu. *Ketiga*, mengeluarkan zakat. *Keempat*, berpuasa di bulan Ramadhan. *Kelima*, menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu untuk biaya perjalanan.

b) Rukun iman

Rukun iman ada enam yaitu *pertama*, beriman kepada Allah SWT. *Kedua*, beriman kepada para malaikat-Nya. *Ketiga*, beriman pada kitab-Nya. *Keempat*, beriman kepada para rasul-Nya. *Kelima*, beriman pada hari Kiamat. *Keenam*, beriman pada baik dan buruk takdir Allah SWT.

c) Pengertian “*Laa ilaaha illallah*”

“*Laa ilaaha illallah*” merupakan kalimat tahlil yang memiliki arti pengesaan bagi Allah SWT. Tiada yang patut disembah kecuali Allah SWT.

d) Tanda-tanda balig

Adapun tanda-tanda balig atau dewasa yaitu genapnya usia 15 tahun baik laki-laki maupun perempuan, mimpi basah atau mimpi yang disertai keluarnya sperma bagi laki-laki dan perempuan jika telah berusia 9 tahun, haid bagi perempuan jika telah berusia 9 tahun.

e) Syarat sah istinja’

Syarat-syarat sahnya istinja' (bersuci dari kencing dan berak) dengan menggunakan batu ada 8 yakni hendaklah dengan tiga batu, ketiga batu sudah dapat membersihkan tempat yang najis, najis belum kering, najis belum pindah dari tempat keluar, tidak bercampur dengan najis lain, tidak melampaui *hasyafah* (kemaluan) jika air kencing, tidak terkena air, dan harus dengan batu yang suci.

f) Fardhu wudhu'

Fardhu wudhu' ada enam yaitu niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sedikit rambut dan kulit kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib atau urut rukunnya dari niat sampai membasuh kaki.

g) Pengertian niat

Niat ialah menghendaki sesuatu yang disertai perbuatan (antara keinginan dan perbuatan bersama-sama). Niat terdapat dalam hati. Sedangkan mengucapkan niat dengan lisan itu sunnah hukumnya. Jika berwudhu', waktu untuk niat ialah ketika membasuh wajah.

h) Air

Air terbagi menjadi dua macam yaitu air sedikit dan air banyak. Air sedikit merupakan air yang tidak mencapai dua kullah. Air banyak ialah air yang telah mencapai dua

kulah ($\pm 60 \text{ cm}^3$ atau 245 liter). Air sedikit jika kejatuhan najis dihukumi air mutanajis, meskipun tidak berubah sifatnya (rasa, warna, dan baunya). Sedangkan air banyak jika kejatuhan najis tidak dihukumi air mutanajis, kecuali apabila berubah rasa, warna, dan baunya.

i) Wajib mandi

Perkara yang dapat mewajibkan seseorang mandi terdapat enam macam, yakni memasukkan *hasyafah* ke dalam farji, keluar mani (sperma), haid, nifas, melahirkan, dan meninggal dunia.

j) Fardhu mandi janabah

Adapun fardhu mandi janabah ada dua yaitu niat dan meratakan air ke seluruh badan.

k) Syarat wudhu'

Wudhu' memiliki sepuluh syarat yakni Islam, tamyiz, tidak sedang haid, tidak nifas, tidak terdapat sesuatu yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit, tidak terdapat sesuatu di badan yang dapat merubah air, mengetahui fardhu wudhu' (mana yang fardhu dan yang tidak), tidak beriktikad atau menganggap satu perbuatan yang fardhu di antara fardhu-fardhu wudhu' sebagai sunnah, berwudhu dengan air yang mensucikan, dan telah masuk waktu shalat bagi orang yang selalu berhadis sebagaimana wanita yang istihadhah.

l) Hal-hal yang membatalkan wudhu'

Perkara yang dapat membatalkan wudhu' ada empat yaitu *pertama*. keluarnya sesuatu dari qubul (kemaluan depan) dan dubur (kemaluan belakang), baik berupa angin atau benda lain, kecuali sperma atau mani. *Kedua*, hilang akal karena tidur atau lainnya, kecuali tidur dengan posisi duduk dan menetapkan pantat pada tempat duduknya. *Ketiga*, bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sudah sama-sama dewasa yang keduanya bukan mahram tanpa penghalang di antara kedua kulit tersebut. *Keempat*, memegang atau menyentuh qubul atau lingkaran dubur manusia dengan telapak tangan atau jari-jari bagian dalam.

m) Larangan bagi orang yang batal wudhunya

Orang yang wudhunya batal, maka haram baginya atas empat perkara: shalat, tawaf, menyentuh mushaf Al-Qur'an, dan membawa mushaf Al-Qur'an. Sedangkan bagi orang yang berhadas besar, haram baginya atas enam perkara, yaitu shalat, tawaf, menyentuh mushaf Al-Qur'an, membawa mushaf Al-Qur'an, iktikaf di masjid, membaca Al-Qur'an. Adapun bagi perempuan yang sedang haid diharamkan atas sepuluh perkara yakni shalat, tawaf, menyentuh mushaf Al-Qur'an, membawa mushaf Al-Qur'an, iktikaf di masjid, membaca Al-Qur'an, puasa, cerai, lewat di masjid karena

dikhawatirkan akan mengotorinya, dan jima' atau bersuka-suka di antara pusat dan lutut.

n) Sebab-sebab tayamum

Hal-hal yang menyebabkan tayamum ada tiga: tidak ada air, sakit (jika terkena air), butuh air selain untuk thaharah, karena memberi minum binatang yang dihormati oleh syari'at yang sedang kehausan. Adapun binatang yang tidak dimuliakan oleh syari'at yaitu orang yang meninggalkan shalat, pezina *mukhsan* (orang yang melakukan zina ialah orang yang sudah beristri atau bersuami), orang murtad, orang kafir yang memerangi, anjing galak, dan babi.

o) Syarat tayamum

Syarat-syarat tayamum terbagi menjadi sepuluh macam yakni dengan debu, debu yang suci, tidak dengan debu yang telah digunakan, debu tidak tercampur dengan tepung atau sejenisnya, orang yang bertayamum bermaksud menggunakan debu, dengan dua kali menepukkan talapak tangan ke debu. Tepukan pertama untuk mengusap wajah dan tepukan kedua untuk mengusap kedua tangan, menghilangkan najis di badan sebelum tayamum, ijtihad mencari kiblat, tayamum ketika masuk waktu shalat, dan satu kali tayamum hanya untuk satu kali shalat fardhu.

p) Fardhu tayamum

Fardhu tayamum ada lima yaitu memindahkan debu, niat, mengusap wajah, mengusap kedua tangan sampai siku, dan tertib.

q) Batal tayamum

Hal-hal yang dapat membatalkan tayamum ada tiga: semua perkara yang membatalkan wudhu', murtad, menduga ada air, jika tayamumnya karena tidak ada air.

r) Benda-benda najis yang bisa suci

Ada tiga benda najis yang dapat menjadi suci yakni arak yang telah berubah dengan sendirinya menjadi cuka, kulit bangkai jika telah disamak, hewan sembelihan.

s) Macam-macam najis

Najis terbagi menjadi tiga macam. Najis mukhaffafah (ringan) ialah najis air kencing anak laki-laki yang belum berusia dua tahun dan belum pernah makan selain ASI (air susu ibu). Najis mutawassithah (sedang) ialah semua jenis najis selain najis mukhaffafah dan najis mughalladah. Najis mughalladah (berat) ialah najis anjing, babi, dan keturunan dari kedua binatang tersebut.

t) Cara mencuci najis

Perkara yang kena najis mughalladah cara mencucinya harus dibasuh dengan tujuh kali basuhan dan

salah satu dari basuhannya harus dicampur dengan debu yang suci. Najis mutawassithah ada dua yaitu *pertama*, najis ainiyah (najis yang masih ada warna, rasa, dan baunya). Cara mencuci najis ainiyah ialah harus dihilangkan warna, rasa, dan baunya. *Kedua*, najis hukmiyah yaitu najis yang bau, warna, dan rasanya sudah tidak ada melainkan hanya tinggal hukumnya saja. Adapun cara mencucinya cukup dengan mengalirkan air ke najis tersebut. Namun apabila terkena najis mukhaffafah, maka cara mencucinya cukup menyiramkan air hingga hilang najisnya.

u) Masa haid

Masa haid paling sedikit adalah sehari-semalam. Namun yang biasa terjadi ialah selama 6-7 hari dan paling lamanya yakni 15 hari-15 malam. Adapun mengenai masa suci paling sedikit di antara dua kali haid ialah 15 hari. Namun biasanya ialah selama 24/23 hari. Sedangkan paling lama dalam masa suci tidak ada batasnya. Untuk masa nifas adalah sekejap, dan kebiasaannya adalah selama 40 hari. Sedangkan paling lamanya adalah 60 hari.

v) Uzur shalat

Uzur (halangan) shalat ada dua yaitu tidur dan lupa.

w) Syarat-syarat sah shalat

Syarat-syarat sah shalat ada delapan: suci dari hadas kecil dan besar, suci dari najis (badan, pakaian, dan tempat shalat), menutup aurat, menghadap kiblat, berada pada waktunya, mengetahui fardhu shalat, tidak mengangap kefardhuan dalam shalat dianggap sunnah, meninggalkan hal-hal yang sekiranya membatalkan shalat.

Hadas ada dua macam: hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil ialah hadas yang mewajibkan wudhu'. Sedangkan hadas besar adalah hadas yang mewajibkan mandi janabah.

Aurat dibagi menjadi empat: *pertama*, aurat laki-laki, baik dalam shalat maupun di luar shalat adalah antara pusat dan lutut. Begitu juga dengan aurat budak perempuan. *Kedua*, aurat perempuan ketika shalat adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. *Ketiga*, aurat orang perempuan yang merdeka dan budak perempuan di hadapan laki-laki lain (bukan mahramnya) adalah seluruh bagian tubuh. *Keempat*, apabila di hadapan mahramnya atau sama-sama perempuan, maka auratnya adalah antara pusat dan lutut.

x) Rukun shalat

Rukun shalat ada tujuh belas yaitu niat, takbiratul ihram, berdiri bagi yang mampu, membaca Al-Fatihah,

rukuk, thuma'ninah (tenang setelah bergerak) dalam rukuk, iktidal, thuma'ninah dalam iktidal, sujud dua kali, thuma'ninah ketika sujud, duduk di antara dua sujud, thuma'ninah ketika duduk, tasyahud akhir, duduk untuk membaca tasyahud, membaca shalawat nabi, membaca salam, dan tertib.

y) Tingkatan niat

Niat memiliki tingkatan. Adapun tingkatannya ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila shalat itu fardhu, maka wajib bermaksud mengerjakan dan menyatakannya (shalat Dhuhur atau Ashar), serta wajib menyatakan kefardhuannya.
- 2) Jika shalat itu shalat sunnah yang terbatas oleh waktu, misalnya shalat sunnah Rawatib, ataupun shalat yang terikat oleh sebab seperti shalat Gerhana, maka wajib bermaksud mengerjakan shalat tersebut dan harus menyatakannya.
- 3) Jika shalat sunnah mutlak (tidak memiliki sebab atau waktu), maka hanya diwajibkan bermaksud mengerjakannya (tanpa menyatakan shalat yang dikerjakan dan sebagainya).

Adapun penjelasan dari keterangan di atas, yaitu kata-kata “aku shalat” adalah ungkapan maksud mengerjakan.

Sedangkan menyatakan (*ta'yin*) ialah dengan kata-kata “Dhuhur” atau “Ashar”. Kemudian untuk menyatakan kefardhuannya ialah dengan kata-kata “*Fardhan*”.

z) Syarat-syarat takbiratul ihram

Takbiratul ihram memiliki beberapa persyaratan dalam pelaksanaannya sebagaimana berikut:

- 1) Dibaca ketika berdiri jika shalat fardhu
- 2) Dengan menggunakan bahasa Arab
- 3) Dengan lafal jalalah الله
- 4) Dengan lafal أكبر
- 5) Antara kedua lafal tersebut harus tertib.
- 6) Hamzah lafal الله tidak boleh dibaca panjang
- 7) Ba' lafal أكبر tidak boleh dibaca panjang
- 8) Ba' lafal أكبر tidak boleh ditasydid
- 9) Sebelum lafal الله tidak boleh ditambah و
- 10) Di antara lafal الله dan أكبر tidak boleh berhenti lama
- 11) Tidak boleh berhenti sebentar
- 12) Seluruh huruf takbiratul ihram harus dapat didengar oleh telinga orang yang shalat sendiri
- 13) Sudah tiba waktu shalat, apabila mengerjakan shalat berwaktu
- 14) Lafal أكبر الله harus diucapkan ketika menghadap kiblat

15) Tidak boleh merusak atau mengubah satu huruf dari huruf-huruf takbiratul ihram

16) Jika menjadi makmum, takbiratul ihram harus sesudah imam

aa) Syarat membaca Al-Fatihah

Syarat-syarat membaca Al-Fatihah ada sepuluh yaitu tertib, berturut-turut, menjaga huruf-hurufnya, menjaga tasydid-tasydidnya, ketika membaca di antara ayat-ayat Al-Fatihah tidak boleh berhenti terlalu lam atau sebentar dengan maksud memotong bacaan, membaca semua ayat termasuk ayat Al-Fatihah adalah basmalah, tidak boleh ada bacaan yang salah yang dapat merusak makna Al-Fatihah, Al-Fatihah harus dibaca dalam keadaan berdiri ketika shalat fardhu, semua bacaan Al-Fatihah harus dapat didengar oleh telinganya sendiri, di antara ayat-ayat Al-Fatihah jangan disela-sela dengan zikir yang lain.

bb) Tasydid pada Al-Fatihah

Tasydid yang ada pada surah Al-Fatihah ada tiga belas :

- 1) بِسْمِ اللَّهِ tasydidnya di atas “*Lam*”
- 2) الرَّحْمَنِ tasydidnya di atas “*Ra*”
- 3) الرَّحِيمِ tasydidnya di atas “*Ra*”
- 4) الْحَمْدُ لِلَّهِ tasydidnya di atas “*Lam Jalalah*”

- 5) رب العالمين tasydidnya di atas “Ba”
- 6) الرحمن tasydidnya di atas “Ra”
- 7) الرحيم tasydidnya di atas “Ra”
- 8) ما لك يوم الدين tasydidnya di atas “Dal”
- 9) اياك نعبد tasydidnya di atas “Ya”
- 10) واياك نستعين tasydidnya di atas “Ya”
- 11) اهدنا الصراط المستقيم tasydidnya di atas “Shad”
- 12) صراط الذين tasydidnya di atas “Lam”
- 13) انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين tasydidnya di atas

“Dhad” dan “Lam”

cc) Sunah mengangkat tangan

Ketika shalat, disunahkan mengangkat tangan sebanyak empat kali yaitu: ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku’, ketika iktidal, ketika berdiri dari tasyahud akhir.

dd) Syarat-syarat sujud

Syarat-syarat sujud ada tujuh yaitu: dengan tujuh anggota badan, dahi harus terbuka, kepala harus ditekan (ketika meletakkan di tempat sujud), ketika sujud tidak boleh ada tujuan lain kecuali untuk sujud, tidak boleh sujud di atas sesuatu yang bergerak apabila orang yang sujud itu bergerak, kepala orang yang sujud harus lebih rendah dari pantatnya, thuma’ninah.

ee) Anggota sujud

Anggota tubuh yang untuk sujud ada tujuh yaitu: dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari bagian dalam kedua kaki.

ff) Tasydid pada tasyahud

Tasydid-tasydid pada tasyahud ada 21. 5 tasydid terdapat pada bacaan yang sempurna dan 16 tasydid ada apa bacaan paling singkat. Maksudnya ialah jika dibaca secara sempurna (lengkap) maka tasydidnya ada 21. Jika tasyahud itu disingkat, maka hanya ada 16 tasydid. Adapun letak-letaknya ialah sebagai berikut:

التحيات tasydidnya ada di atas “*Ta’ dan Ya’*”

المباركات تالصلوات tasydidnya ada di atas “*Shad’*”

الطيبات tasydidnya ada di atas “*Tha’ dan Ya’*”

الله tasydidnya ada di atas “*Lam Jalalah’*”

السلام tasydidnya ada di atas “*Sin’*”

عليك ايها النبي tasydidnya ada di atas “*Ya’, Nun, dan Ya’*”

ورحمة الله tasydidnya ada di atas “*Lam Jalalah’*”

وبركاته السلام tasydidnya ada di atas “*Sin’*”

علينا وعلي عبادالله tasydidnya ada di atas “*Lam Jalalah’*”

الصالحينا tasydidnya ada di atas “*Shad’*”

اشهدان لاله tasydidnya ada di atas “*Lam Alif’*”

الله tasydidnya ada di atas “*Lam Alif dan Lam Jalalah*”

واشهد ان tasydidnya ada di atas “*Nun*”

مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ tasydidnya ada di atas “*Mim, Ra’ dan Lam Jalalah*”

gg) Tasydid pada shalawat

Tasydid-tasydid pada shalawat yang singkat ada empat yakni اللهم tasydidnya ada di atas “*Lam Jalalah dan Mim*”, صلى tasydidnya ada di atas “*Lam*”, عَلَى مُحَمَّدٍ tasydidnya ada di atas “*Mim*”.

hh) Mengucap salam

Mengucapkan salam paling singkat dalam shalat ialah dengan السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. Bacaan tasydidnya terdapat pada huruf “*Sin*”.

ii) Waktu-waktu shalat

1) Shalat Dhuhur

Waktunya ialah mulai tergelincir matahari sampai terjadi bayangan suatu benda persis dengan ukuran benda itu.

2) Shalat Ashar

Waktunya, jika ukuran antara benda dan bayangan lebih panjang bayangannya dan berakhir ketika matahari terbenam.

3) Shalat Maghrib

Mulai matahari terbenam dan berakhir ketika mega merah terbenam.

4) Shalat Isyak

Mulai mega merah terbenam dan berakhir ketika fajar Shadik terbit.

5) Shalat Subuh

Mulai terbit fajar Shadik dan berakhir ketika matahari terbit.

jj) Haram shalat sunnah

Haram mengerjakan shalat sunnah yang tidak memiliki sebab yang mendahului dan tidak memiliki sebab yang menyertainya. Adapun waktu yang diharamkan untuk mengerjakan shalat sunnah ialah *pertama*, setelah shalat Subuh hingga matahari terbit, *kedua*, ketika matahari mulai terbit sampai setinggi tombak, *ketiga*, ketika matahari kekuning-kuningan (akan terbenam) sampai terbenam, *keempat*, setelah mengerjakan shalat Ashar hingga matahari terbenam, *kelima*, ketika *istiwa'* hingga matahari condong ke barat (kecuali hari Jum'at).

kk) Diam sebentar dalam bacaan shalat

Berhenti sebentar (*saktah*) dalam bacaan-bacaan shalat terdapat pada enam empat yaitu antara takbiratul ihram

dan do'a iftitah, antara do'a iftitah dan taawudz, antara taawudz dan Al-Fatihah, antara akhir Al-Fatihah dan amin, antara amin dan surah, antara surah dan rukuk.

ll) Rukun-rukun yang diwajibkan thuma'ninah

Rukun-rukun yang diwajibkan thuma'ninah di dalamnya ialah rukuk, iktidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud. Adapun yang dimaksud thuma'ninah adalah diam atau tidak bergerak sesudah bergerak, dengan kira-kira semua anggota badan menetap pada tempatnya. Ukuran lamanya ialah seperti membaca "*Subhanallah*".

mm) Sebab-sebab disunahkan sujud sahwi

Sebab-sebab disunahkannya melakukan sujud sahwi ada empat yaitu meninggalkan salah satu sunah ab'adh atau sebagian dari sunah ab'adh, melakukan sesuatu yang dapat membatalkan shalat namun tidak membatalkannya jika lupa, memindahkan rukun ucapan di lain tempat yang semestinya, mengerjakan rukun fi'liyah dengan ragu-ragu akan jumlah rakaat yang telah dikerjakan.

nn) Sunnah-sunnah ab'adh

Adapun yang termasuk dalam sunah ab'adh seperti: tasyahud awal, duduk tasyahud awal, membaca shalawat pada tasyahud awal, membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW dalam tasyahud akhir, membaca qunut,

membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dalam qunut, membaca shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam qunut.

oo) Batal shalat

Perkara yang dapat membatalkan shalat adalah kejatuhan najis (kecuali langsung dibuang tanpa dibawa), aurat terbuka (kecuali langsung ditutup), berkata dengan satu atau dua huruf yang dapat dimengerti secara sengaja, melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa, makan yang banyak meskipun dalam keadaan lupa, bergerak tiga kali secara berturut-turut walaupun lupa, melompat sekali dengan keras, memukul sekali dengan keras, menambah rukun *fi'li*, mendahului imam dalam dua rukun *fi'li*, ketinggalan imam dalam dua rukun *fi'li* tanpa uzur, berniat membatalkan shalat, menggantungkan kebatalan shalat pada sesuatu (misalnya: jika nanti hujan maka saya akan membatalkan shalat saya), ragu-ragu dalam membatalkan shalat.

pp) Shalat jamaah yang imamnya wajib niat

Shalat jamaah yang mewajibkan imam berniat menjadi imam adalah shalat Jum'at, shalat yang diulangi dan dilaksanakan secara berjamaah, shalat yang dinazari dan

dilaksanakan berjamaah, shalat jamak taqdim karena hujan yang dilaksanakan berjamaah.

qq) Syarat menjadi makmum

Syarat-syarat untuk menjadi makmum ada sebelas macam yaitu:

- 1) Tidak mengetahui kebatalan shalat imam, baik karena hadas ataupun yang lainnya.
- 2) Tidak yakin bahwa shalat imam harus diulangi (tidak sah).
- 3) Imam tidak sedang menjadi makmum.
- 4) Tidak bermakmum pada orang yang *Ummi* (tidak dapat membaca dan menulis).
- 5) Tidak boleh mendahului imam dalam tempat berdiri.
- 6) Mengetahui perpindahan imam (dari satu keadaan ke keadaan yang lain).
- 7) Berkumpul dengan imam dalam satu masjid atau jaraknya kira-kira 300 dzira' (jika tidak di dalam masjid).
- 8) Berniat menjadi makmum atau berjamaah.
- 9) Shalat imam dan makmum harus sama tujuannya dan praktiknya.
- 10) Tidak meninggalkan sunah yang sedang dikerjakan imam yang kelihatan buruk jika tidak mengikutinya (misalnya tahiyat awal).

11) Mengikuti imam dalam segala gerakan.

rr) Contoh-contoh menjadi makmum

Contoh menjadi makmum terbagi dalam sembilan bentuk. Lima bentuk dihukumi sah seperti:

- 1) Laki-laki bermakmum pada imam laki-laki
- 2) Perempuan bermakmum pada imam laki-laki
- 3) Waria (banci) bermakmum pada imam laki-laki
- 4) Perempuan bermakmum pada imam waria
- 5) Perempuan bermakmum pada imam perempuan

Adapun bentuk-bentuk menjadi makmum yang empat dihukumi tidak sah, misalnya:

- 1) Laki-laki bermakmum pada imam perempuan
- 2) Laki-laki bermakmum pada imam waria
- 3) Waria bermakmum pada imam perempuan
- 4) Imam dan makmum sama-sama waria

ss) Syarat-syarat shalat jama' takdim

Shalat jamak takdim memiliki beberapa persyaratan seperti: dimulai dari shalat yang pertama, niat shalat jamak ketika mengerjakan shalat yang pertama, antara shalat dan kedua harus berturut-turut, uzur tetap berlangsung.

tt) Syarat-syarat shalat jama' ta'khir

Sedangkan shalat jamak ta'khir memiliki dua persyaratan yakni: niat jamak ta'khir ketika masih berada di

waktu shalat yang pertama (kira-kira cukup untuk melakukan shalat yang pertama tersebut), dan uzur tetap berlangsung sampai selesai mengerjakan shalat kedua.

uu) Syarat-syarat mengqashar shalat

Diperbolehkannya mengqashar shalat bergantung pada tujuh hal, misalnya: bepergian mencapai dua marhalah (89999,922 meter/89 km lebih), bepergian yang diperbolehkan, mengetahui kebolehan qashar, niat mengqashar ketika takbiratul ihram, shalat yang diqashar berakait empat, bepergiannya terus berlangsung sampai sempurna melakukan shalatnya, tidak bermakmum pada imam yang shalat sempurna atau tidak mengqashar walaupun hanya sebagian dari shalatnya.

vv) Syarat-syarat shalat Jum'at

Syarat-syarat shalat Jum'at ialah dilakukan dalam waktu Dhuhur, dilaksanakan dalam lingkungan daerah, dilaksanakan berjamaah, orang yang melaksanakan shalat Jum'at harus mencapai 40 orang laki-laki baligh yang bermukim dan merdeka, tidak didahului atau bersamaan dengan shalat Jum'at lain yang masih dalam satu daerah, shalat Jum'at didahului dengan dua khotbah.

ww) Rukun-rukun khotbah Jum'at

Mengenai khotbah yang telah disinggung di atas, maka perlu kiranya mengetahui rukun-rukun dari khotbah itu sendiri. Adapun rukun-rukun khotbah ialah: membaca hamdalah dalam khotbah pertama dan kedua, membaca shalawat Nabi Muhammad SAW dalam khotbah pertama dan kedua, wasiat kepada para jamaah agar bertakwa dalam khotbah pertama dan kedua, membaca ayat dari Al-Qur'an dalam salah satu di antara dua khotbah, berdoa untuk mukmin dan mukminat dalam khotbah kedua.

xx) Syarat-syarat khotbah Jum'at

Khotbah Jum'at memiliki 10 syarat yaitu: khatib suci, suci dari najis (pakaian, badan, dan tempat), menutup aurat, berdiri bagi yang mampu, duduk antara dua khotbah selama kira-kira lebih dari ukuran thuma'ninah dalam shalat, berturut-turut antara dua khotbah dan shalat, khotbah harus berbahasa Arab, khatib berusaha memperdengarkan khotbahnya pada 40 orang jamaah dan harus mendengar semua, kedua khotbah dilakukan dalam waktu Dhuhur.

yy) Kewajiban terhadap mayat

Perkara-perkara yang wajib dilakukan pada mayat adalah memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkannya.

zz) Cara memandikan mayat

Cara memandikan mayat paling singkat ialah dengan meratakan air ke badannya. Namun yang lebih sempurna yakni membersihkan kubul dan dubur, membersihkan kotoran hidung, mewudhu'kan mayat, menggosok badannya dengan daun bidara, menyiramkan air sebanyak tiga kali.

aaa) Cara mengkafani mayat

Mengkafani mayat yang paling singkat ialah dengan satu pakaian yang mencukupinya. Namun yang lebih baik adalah dengan tiga lapis kain bagi laki-laki. Sedangkan bagi mayat perempuan ialah dengan baju kurung, kerudung, kebaya, dan dua lapis pakaian.

bbb) Rukun shalat jenazah

Shalat jenazah memiliki tujuh rukun yaitu: niat, empat takbir, berdiri bagi yang mampu, membaca Fatihah, membaca shalawat setelah takbir kedua, berdo'a untuk mayat setelah takbir ketiga, salam.

ccc) Cara mengubur mayat

Menguburkan mayat yang paling sedikit ialah cukup dengan lubang yang dapat mencegah bau mayat dan melindunginya dari serbuan binatang buas. Sedangkan yang lebih sempurna adalah dengan galian sedalam ukuran manusia sedang, ditambah acungan tangan ke atas. Kemudian

pipi mayat diletakkan di tanah dan wajib diarahkan pada kiblat.

ddd) Membongkar kuburan

Empat perkara yang menyebabkan kuburan harus dibongkar ialah untuk memandikan jika belum berubah jasadnya, untuk dihadapkan ke kiblat, untuk mengambil harta yang terkubur bersama mayat, untuk menyelamatkan kandungan yang dikubur bersama mayat jika dimungkinkan janinnya masih hidup.

eee) Mengenai minta tolong

Hukum minta tolong ada empat: boleh, menyimpang dari keutamaan (*khilaful aula*), makruh, dan wajib. Adapun yang diperbolehkan yaitu minta tolong untuk mendekati air (ketika wudhu' atau mandi). Mengenai *khilaful aula* adalah minta untuk menuangkan air kepada orang yang berwudu. Hukum yang makruh adalah minta tolong menuangkan air kepada orang yang mandi. Sedangkan yang wajib ialah minta tolong karena sakit yang menyebabkan ia tak mampu.

fff) Harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya

Jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya ialah binatang ternak, emas dan perak, buah-buahan dan tanaman makanan pokok, barang simpanan, logam-logam

(barang tambang), harta dagangan. Untuk harta dagangan zakatnya ialah 2,5% dari jumlah harta dagangan.⁵¹

Secara keseluruhan isi kitab *Safinatunnajah* sebagaimana telah dipaparkan di atas sangat dominan dengan muatan fiqh ibadah (aturan-aturan dalam *hablumminallah*). Namun juga sebagian kecil juga menyinggung mengenai ilmu tajwid (bacaan *syaddah/bertasydid*) dan fiqh muamalah (aturan-aturan dalam *hablumminannas*) seperti halnya hukum minta tolong terhadap sesama manusia.

2) Relevansi

Secara umum, makna dari relevansi adalah kecocokan. Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Menurut Green (1995:16), relevansi ialah sesuatu sifat dari dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Sebuah dokumen dianggap relevan jika dokumen tersebut memiliki topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*). Pada berbagai tulisan mengenai relevansi, topik merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green (1995: 16) menyebutkan bahwa inti dari relevansi adalah sebuah topik itu sendiri.

⁵¹ Syekh Salim bin Samir Al-Hadhrani, *Terjemah Safinatunnajah*, terj.?, (t.tp.: Maktabatus Syekh Salim bin S'AK Nabhani, t.t.), 2-51.

Joan M. Reitz (2004: 606) mengungkapkan bahwa: “*relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by to user to be applicable to (about) the subject of the query*”. Pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam kegiatan pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti katalog online atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada pencarian dan cocok dengan kebutuhan pengguna.

Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi. Istilah “relevansi” itu sendiri berasal dari orang-orang sistem, terutama orang-orang yang mendalami *information retrieval*. Salah satu sajian aktual Ranganathan tentang ‘*every book its reader*’. Pada frasa ini terdapat keyakinan bahwa setiap orang memiliki buku yang sesuai untuknya. Secara lebih spesifik, persoalan relevansi yang berkaitan dengan ketepatan pencarian dikenal dengan ukuran *recall* dan *precision*. Kedua istilah tersebut menjelaskan relevansi sebagai sebuah tolak ukur (*measurement*), dan tolak ukur ini dikenakan kepada sebuah kinerja sistem. Dalam konsep relevansi, sebuah dokumen atau buku dapat dianggap relevan jika sesuai

dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini ditetapkan sebagai ukuran kuantitatif yang tetap.

Dalam teknik *information retrieval* cara menetapkan ukuran kesesuaian ini seringkali linear (satu arah). Seseorang memasukkan pertanyaan (*query*) ke dalam sebuah sistem, kemudian sistem memberikan jawaban. Berdasarkan jawaban inilah penghitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa relevan dokumen yang telah ditemukan oleh sistem.⁵²

Secara garis besar, relevansi merupakan sebuah kesesuaian antara topik dokumen atau buku dengan kebutuhan pengguna sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi oleh topik dari sebuah dokumen atau buku.

Dengan kata lain relevansi adalah keselarasan (linear) antara sumber informasi dengan informasi yang dibutuhkan (*needed information*).

b. Metode

Metode berasal dari kata *meta* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam istilah Arab, metode dikenal dengan kata *tariqah* yang berarti jalan. Secara istilah, metode ialah suatu cara yang mengatur suatu-cita-cita.⁵³ Menurut Runes

⁵² <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17855/4/chapter%20II.pdf> (10:15:48 AM, 12/12/2016).

⁵³ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 39.

sebagaimana dikutip oleh Arifuddin Arif, metode adalah prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan.⁵⁴

Dari kedua definisi secara istilah di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai sebuah kegiatan kajian terhadap kitab *Safinatunnajah* yang tergolong sebagai kitab klasik dalam dunia pendidikan Islam, tentunya memiliki relevansi yang cukup signifikan dengan tradisi pesantren yang memiliki metode-metode tradisional untuk mengkaji atau mempelajari kitab klasik. Adapun metode yang biasanya digunakan dalam pesantren ialah metode sorogan, metode wetonan, dan metode bandongan.

1) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan cara melibatkan santri secara individual untuk membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan memberitahukan kesalahan-kesalahannya untuk diperbaiki.⁵⁵

Menurut Abd. Ghofur metode sorogan ialah metode kajian yang dimana santri menyodorkan kitab kepada kyai, kemudian kyai memberikan bimbingan cara membacanya,

⁵⁴ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), 101.

⁵⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

menghafalkannya, dan jika telah meningkat maka makna serta tafsirnya akan lebih diperdalam.⁵⁶

Selain itu, menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir metode sorogan adalah metode dimana para santri cukup pandai men-*sorog*-kan (mengajukan) kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai sehingga kesalahan dalam membaca dapat langsung dibenarkan oleh kyai.⁵⁷

Dari ketiga definisi mengenai metode sorogan di atas dapat dipahami bahwa metode sorogan merupakan suatu pola pengajaran kitab klasik yang bersifat individual. Artinya para santri secara bergantian mengajukan kitab yang akan dipelajari untuk dibaca di hadapan kyai. Kyai akan langsung memberikan perbaikan pada kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada saat santri membaca kitab. Hal ini akan menimbulkan hubungan yang lebih dekat antara kyai dan santri dikarenakan di dalamnya terdapat interaksi secara langsung antar masing-masing pribadi.

2) Metode wetonan

Metode wetonan adalah metode pembelajaran dengan pola kyai membaca kitab di hadapan para santri secara berkelompok atau masal, kemudian para santri menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca dan dijelaskan oleh kyai.⁵⁸

⁵⁶ Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 26.

⁵⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 236.

⁵⁸ Yasin, *Dimensi*, 244-245.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir metode wetonan adalah metode yang di dalamnya terdapat kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, kemudian para santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan sang kyai.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode wetonan ialah metode pembelajaran kitab yang bersifat kolektif atau berkelompok. Dalam metode wetonan seorang kyai dilingkari oleh para santri untuk menyimak dan mendengarkan bacaan kyai terhadap sebuah kitab tertentu. Para santri akan mencatat penjelasan-penjelasan dari isi kitab yang disampaikan oleh kyai sebagai bahan pembelajaran. Dalam metode wetonan, kitab yang digunakan oleh kyai dan para santri haruslah sama mengingat metode ini bersifat kolektif.

3) Metode bandongan

Metode bandongan adalah metode kajian dengan pola seorang kyai membacakan dan menjelaskan isi kitab yang dikerumuni oleh para santri, masing-masing santri memegang kitab untuk mendengarkan dan mencatat makna yang disampaikan oleh kyai di bawah setiap kalimat dengan gaya

⁵⁹ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu*, 236.

tulisan miring, sedangkan keterangan-keterangannya ditulis di pinggir kitab atau pada kertas lain.⁶⁰

Metode bandongan dalam masyarakat Jawa Barat dikenal dengan metode wetonan. Adapun bagi masyarakat Sumatera dikenal dengan istilah *halaqah*.⁶¹

Setelah melakukan pemaparan mengenai metode sorogan, wetonan, dan bandongan, dapat diketahui bahwa secara garis besar metode sorogan ialah metode individual, sedangkan metode wetonan dan bandongan pada dasarnya merupakan dua istilah berbeda yang diperuntukkan pada satu jenis metode yang sama. Adapun metode wetonan atau bandongan adalah metode yang bersifat kolektif.

c. Hasil

Hasil ialah perubahan yang diperoleh dari sebuah kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan ketiga aspek atau ranah dari peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek atau ranah tersebut merupakan klasifikasi tujuan pembelajaran atau dalam hal ini kajian kitab *Safinatunnajah* yang mengacu pada taksonomi Bloom.⁶² Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif cenderung menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik atau juga dapat dikatakan bahwa aspek

⁶⁰ Ghofur, *Pendidikan*, 26-27.

⁶¹ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu*, 236.

⁶² Sahlan, *Evaluasi*, 20.

kognitif mencakup seluruh tujuan yang berkaitan dengan proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan tingkatan-tingkatan aspek kognitif dari tingkatan sederhana hingga pada tingkatan yang paling kompleks yakni sebagai berikut:

Tingkatan *pertama*, pengetahuan (*knowledge*), merupakan tingkatan yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai pada teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat seperti halnya istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.

Tingkatan *kedua*, pemahaman (*comprehension*), yakni kemampuan untuk memahami arti dari bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.

Tingkatan *ketiga*, penerapan (*aplication*), yakni mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi khusus atau konkrit.

Tingkatan *keempat*, analisis (*analysis*), kemampuan merinci atau menguraikan bahan menjadi bagian-bagian agar struktur organisasinya mudah dipahami dengan baik, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antar bagian-bagian, dan mengenali prinsip-prinsip organisasi.

Tingkatan *kelima*, sintesis (*synthesis*), kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu

kesatuan yang baru dan asli yang menitik beratkan pada kreatifitas dengan jalan memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

Tingkatan *keenam*, evaluasi (*evaluation*), tingkatan tertinggi yang berkaitan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian dilakukan terhadap bahan dan metode yang digunakan.⁶³

2) Aspek afektif

Aspek afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Krathwohl mengembangkan aspek ini secara hierarki sebagai berikut:

Tingkatan *pertama*, penerimaan (*receiving*), tingkatan ini berkaitan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.

Tingkatan *kedua*, respon (*responding*), berkenaan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu.

Tingkatan *ketiga*, menilai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Seperti halnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk meningkatkan kehidupan sosial, dan apresiasi terhadap sesuatu.

⁶³ Ibid., 20-22.

Tingkatan *keempat*, pengorganisasian (*organizing*), yakni penerimaan terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda dari suatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Misalnya menyadari akan pentingnya keselarasan hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

Tingkatan *kelima*, pengkarakterisasian nilai (*characterizing by value*), merupakan tingkat tertinggi yang berkaitan dengan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif.⁶⁴

3) Aspek psikomotor

Aspek psikomotor berkenaan dengan ketrampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik. Dengan kata lain, aspek ini berkaitan dengan kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Aspek ini memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkatan *pertama*, persepsi (*perception*), tingkatan yang berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan tertentu.

⁶⁴ Ibid., 22-23.

Tingkatan *kedua*, kesiapan (*set*), berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

Tingkatan *ketiga*, mekanisme (*mechanism*), respon fisik yang telah dipelajari dan telah menjadi kebiasaan.

Tingkatan *keempat*, respon terbimbing (*guided respons*), berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu.

Tingkatan *kelima*, respon kompleks (*complex overt respons*), berkaitan dengan performa motorik dengan ketrampilan penuh, cepat dan dengan hasil yang baik.

Tingkatan *keenam*, penyesuaian (*adaptation*), berkaitan dengan ketrampilan individu yang telah berkembang sehingga individu yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru.

Tingkatan *ketujuh*, penciptaan (*origination*), merupakan tingkatan tertinggi yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tersebut biasanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki ketrampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, mode, dan sejenisnya.⁶⁵

⁶⁵ Ibid., 23-24.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.⁶⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini mendeskripsikan penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapan. Adapun jenis dari penelitian ini sendiri ialah *field research* (penelitian lapangan). Disebut *field research* (penelitian lapangan) karena proses pengambilan data penelitian ini langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Tapan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.⁶⁷ Lokasi penelitian ini ialah SMA Negeri 1 Tapan yang terletak di Jl. Raya Cindogo No. 2 Tapan Telp. (0332) 421964 Fax (0332) 425755 Tapan-Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 1 Tapan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri dengan akreditasi

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

“A” yang mengadakan kegiatan kajian terhadap kitab *Safinatunnajah* sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁸

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni dengan mempertimbangkan keterkaitan informan dengan data yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru kajian kitab *Safinatunnajah*
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pedoman penelitian, pedoman wawancara, perekam suara, kamera, dan alat lain yang diperlukan.

1. Observasi partisipan

⁶⁸ Riyanto, *Observasi Awal*, Tapen, 22 April 2016.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut: memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Metode observasi partisipan digunakan untuk memperoleh data di antaranya: letak lokasi penelitian, situasi dan kondisi sosial obyek penelitian, kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen (materi, metode, dan hasil).

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara ini yang dibuat hanya pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara antara lain: materi, metode, dan hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen.

3. Dokumenter

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini antara lain: sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tapen, visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Tapen, denah SMA Negeri 1 Tapen, struktur organisasi SMA Negeri 1 Tapen, data guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tapen, data peserta didik SMA Negeri 1 Tapen, sarana prasarana SMA Negeri 1 Tapen, kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen meliputi materi, metode, dan hasil.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, analisis data kualitatif dengan teknik deskriptif menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah merencanakan dengan berkesinambungan terhadap deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif, memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam laporan selama memperoleh data di lapangan. Serta paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus menerus untuk menemukan keabsahan data kemudian peneliti membuat kesimpulan atau suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang didapatkan di lapangan selama melakukan penelitian serta setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat

⁶⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1992), 16-19.

biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter.⁷⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

pengantar penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala SMA Negeri 1 Tapen.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tapen

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pada dasarnya menghimbau dan menyarankan agar di tiap-tiap ibukota kawedanan didirikan suatu lembaga Pendidikan Menengah Atas (SMA) dengan persyaratan harus tersedianya lokasi dan tanah tempat dibangunkannya lembaga itu. Semula SMA akan didirikan di daerah kawedanan Wonosari yang wilayahnya meliputi empat kecamatan yaitu : kec. Wonosari, kec. Tapen, kec. Sukosari, dan kec. Tlogosari. Namun karena tidak tersedianya area tempat bangunan (gedung), maka atas perjuangan kepala wilayah kecamatan Tapen beserta perangkatnya mengusulkan agar bangunan SMA didirikan di daerah kecamatan Tapen yang lahannya telah tersedia dan memenuhi syarat yaitu di desa Cindogo-kecamatan Tapen serta tempatnya sangat strategis di pinggir jalan raya jurusan Bondowoso-Situbondo yang merupakan kawasan daerah industri kerajinan kuningan.

SMA Negeri 1 Tapen secara resmi berdiri pada tahun pelajaran 1985-1986 dengan nama SMAN Tapen yang menempati lokasi (gedung) SMP Negeri 1 Tapen setelah mendapat izin dari kepala sekolahnya, karena gedung SMA masih belum selesai. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu dirangkap oleh kepala SMA Negeri 3 Bondowoso yaitu bapak Kamaluddin, BA dan wakilnya bapak

Siswatyo yang kemudian secara resmi diangkat menjadi kepala SMA Negeri 1 Tapan tahun 1987-1988. Tenaga pengajar (guru) yang tetap masih belum ada, yang ada hanya yakni tenaga guru tetap (GTT) sejumlah 12 orang yang berasal dari 8 orang bantuan dari SMA Negeri 3 Bondowoso, dan 4 orang bantuan dari guru SMP Negeri 1 Tapan. Staf tata usaha dipegang oleh bapak Kusno dari SMA Negeri 3 Bondowoso yang dibantu oleh bapak Sujoto sebagai tenaga tata usaha sukwan murni. Pada tahun ajaran 1985-1986 telah menerima siswa sebanyak 144 orang yang duduk di kelas satu. Sarana dan prasarana pada waktu itu masih belum ada, melainkan diberi pinjaman oleh SMA Negeri 3 Bondowoso. Pada tanggal 29 April 1997 SMAN Tapan berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Tapan. Kemudian pada tahun 2004 berubah nama lagi menjadi SMA Negeri 1 Tapan.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Tapan ialah Siswantyo, BA 1985-1989, Abdul Syukur Monsa, BA 1989-1992, Drs. Suwanto, B.Sc 1992-1996, Drs. Sostrijono 1996-1998, Drs. Gijat Tedjo Kaskojo 1998-2001, Dra. Dwie Rahaju 2001-2004, Dra. Sainiyah, M.Pd 2004-2008, Drs. Mahrus Syamsul M., M.Pd 2008-2009, Drs. Hari Prijono 2009-2015, Basri, S.Pd., M.Pd 2015-sekarang.⁷¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, SMA Negeri 1 Tapan terletak di Jl. Raya Cindogo No. 2 Tapan, desa Cindogo, kecamatan Tapan, kabupaten

⁷¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapan, Bondowoso, 27 April 2017.

Bondowoso, provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Tapen di sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Situbondo, sebelah barat rumah penduduk, sebelah utara rumah penduduk, dan sebelah timur berbatasan dengan jalan desa dan rumah penduduk.⁷²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Tapen

a. Visi

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik berlandaskan pada iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan berkompetisi dalam penguasaan IPTEK, olahraga, budaya dan seni.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran PAIKEM.
- 6) Menumbuhkembangkan pribadi yang agamis serta berakhlak mulia.⁷³

c. Tujuan

⁷² Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

⁷³ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

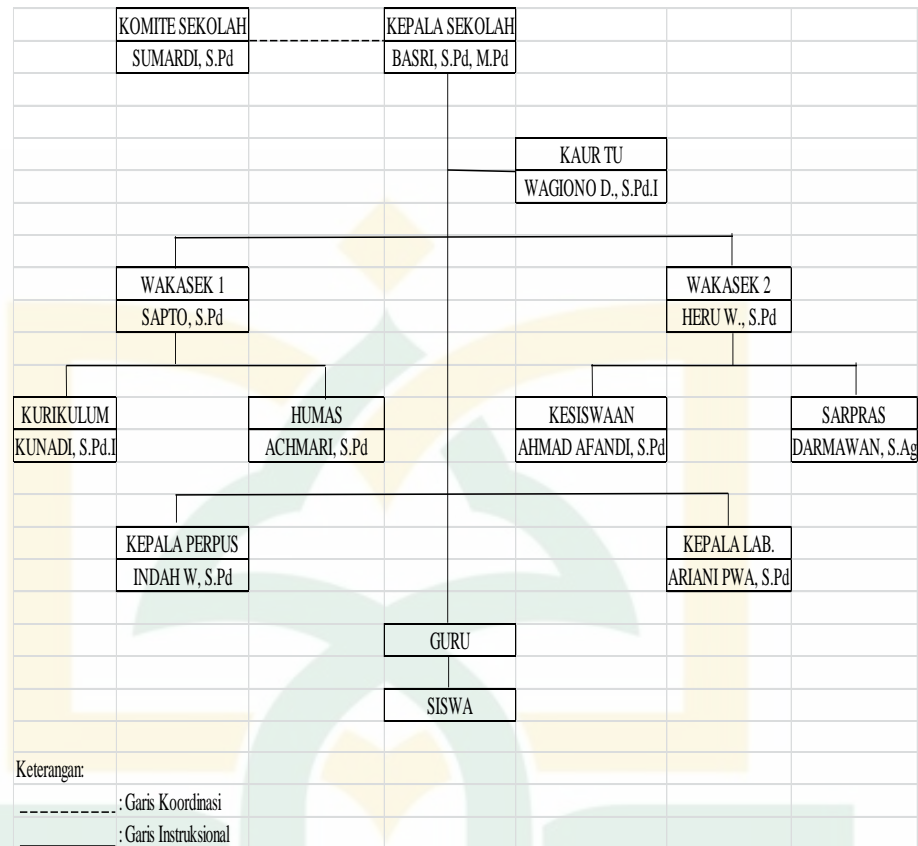
- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.⁷⁴

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tapen

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki sistem dalam menyelenggarakan proses pendidikan, tentunya SMA Negeri 1 Tapen memiliki beberapa susunan kepengurusan atau struktur organisasi sebagai motor penggerak sistem yang berperan atau bekerja pada bidangnya masing-masing. Adapun susunan kepengurusan atau struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Tapen dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁷⁴ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

Bagan 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tapen⁷⁵



5. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Tapen

Jumlah guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tapen ialah 50 orang yang terdiri 35 orang guru dan 15 orang karyawan.

Adapun rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Guru SMA Negeri 1 Tapen⁷⁶

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Achmari, S.Pd	Bahasa dan Sastra Inggris
2	Ahmad Afand, S.Pd	Biologi
3	Angga Bangun	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

⁷⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

⁷⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

	Saputro, S.Pd	Kesehatan
4	Dra. Ani Astuti	Bahasa dan Sastra Indonesia
5	Ariani Pertiwi Widijo Astuti, S.Pd	Biologi
6	As'ari, S.Pd	Sejarah
7	Basri, S.Pd., M.Pd	Sejarah
8	Darmawan, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
9	Deky Hendrianto, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10	Drs. Djoko Murwoto	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
11	Endang Sulistiani, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia
12	Feri Widyo Purwanto, S.Pd	Seni Budaya
13	Frestiana Tutik Martini, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia
14	Hadiyatullah Yulianto, S.Pd	Sejarah
15	Heru Wijanarko, S.Pd	Sosiologi
16	Indah Wulaningsih, S.Pd	Ekonomi
17	Khairil Zaki, S.Kom	Teknologi Informasi dan Komunikasi
18	Kunadi, S.Pd.I	Bahasa Arab
19	Kuni Zakiyah, S.Si	Fisika
20	Dra. Laely Heniwati	Matematika
21	Linawati, S.Pd	Bahasa dan Sastra Inggris
22	Mochamad Soleh, S.Pd	Biologi
23	Moesita Sofeana,	Kimia

	S.Pd	
24	Mohammad Syarifudin, S.Ag., M.Pd	Pendidikan Agama Islam
25	Nanik Erni Fatimah, S.Pd	Geografi
26	Dra. Nunung Ema Sutini	Bimbingan Konseling
27	Nur Annisa Haq, S.Pd	Bimbingan Konseling
28	Poedji Astoeti, S.Pd	Matematika
29	Rudiyanto, S.Pd	Bimbingan Konseling
30	Sapto, S.Pd	Ekonomi
31	Selly Wardiana Nurvianti, S.Pd	Fisika
32	Sumartini, S.Pd	Bahasa dan Sastra Inggris
33	Sunawiya, S.Pd	Ekonomi
34	Ummal Khoir, S.Pd.I	Muatan Lokal
35	Wiwin Handayani, S.Pd	Matematika

Tabel 2
Data Karyawan SMA Negeri 1 Tapen⁷⁷

No	Nama	Bidang Yang Ditekuni
1	Wagiono Diharjo, S.Pd.I	Kepala Tenaga Administrasi
2	Dra. Tuty Lestari	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Suyanto	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Edy Djunaidi	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Sujono	Tenaga Administrasi Sekolah

⁷⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

6	Didik Wahyudi	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Guruh Spto Argo, S.Kom	Tenaga Adminstrasi Sekolah
8	Indah Riyani	Tenaga Adminstrasi Sekolah
9	Artatik Januardanis	Tenaga Adminstrasi Sekolah
10	Mifahus Surur	Pesuruh
11	Maksum Sugiono	Pesuruh
12	Insan Ashari	Penjaga Sekolah
13	Mawardi	Pesuruh
14	M. Hafid	Penjaga Sekolah
15	Saifullah	Pesuruh

6. Kondisi Siswa SMA Negeri 1 Tapen

Siswa SMA Negeri 1 Tapen berjumlah 452 siswa yang terdiri dari: kelas X sebanyak 170 siswa, kelas XI sebanyak 145 siswa, kelas XII sebanyak 137 siswa. Berikut tabel jumlah siswa SMA Negeri 1 Tapen:

Tabel 3
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tapen⁷⁸

Kelas	Jumlah Siswa
X	170
XI	145
XII	137
Jumlah	452

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tapen

Sebagai lembaga pendidikan yang menempati areal 22.436.00 m², SMA Negeri 1 Tapen memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk

⁷⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

dapat melaksanakan pendidikan dengan baik. Baik itu sarana dan prasarana pokok maupun sarana dan prasarana penunjang. Untuk lebih jelasnya, dapat disajikan berikut tabel data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tapen:

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tapen⁷⁹

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru dan TU	1
3	Ruang Kelas	16
4	Perpustakaan	2
5	Lab. (Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer)	4
6	Ruang TI	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang Olahraga	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Pramuka	1
11	Ruang Musik	1
12	Ruang Ketrampilan	1
13	Ruang BK	1
14	Mushalla	1
15	Kantin	1
16	Toilet Guru	2
17	Toilet Siswa	8
18	Lapangan Upacara	1
19	Lapangan Sepak Bola	1
20	Lapangan Volly	1

⁷⁹ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 27 April 2017.

21	Lapangan Basket	1
22	Wall Climbing	1
23	Tempat Parkir	3
	Jumlah	52

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Materi Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Dalam setiap kegiatan kajian atau pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya materi karena materi merupakan hal yang akan disampaikan pada peserta kajian atau peserta didik. Adapun materi yang dibahas atau dipelajari dalam kajian kitab *Safinatunnajah* ialah meliputi aqidah dan syari'ah. Namun sebagian besar mencakup syari'ah (fiqih). Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mohammad Syarifudin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya materi kajian kitab *Safinatunnajah* mencakup aqidah dan fiqih seperti thaharah dan lain sebagainya baik ibadah fardhu 'ain maupun fardhu kifayah sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Seperti yang kita ketahui kitab klasik yang satu ini sebenarnya kitab dasar bagi umat Islam yang pertama isinya adalah persoalan aqidah, persoalan fiqih mulai dari thaharah dan lain lain sebagainya. Yang berikutnya adalah persoalan ibadah baik ibadah fardhu, maupun fardhu 'ain maupun fardhu kifayah juga terangkum semuanya disana”.⁸⁰

Bapak Darmawan yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan keterangan bahwa materi kajian kitab

⁸⁰ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

Safinatunnajah ialah aqidah dan dominan dengan materi fiqih ibadah.

Hal ini sesuai pernyataan beliau yakni:

“Untuk kitab *Safinatunnajah* itu, itu lebih banyak kepada fiqih ibadah walaupun ya sebagian ada dibahas juga tentang aqidah...”⁸¹

Kemudian kutipan tersebut diperkuat dan diperinci oleh ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* yang menyebutkan bahwa materi kajian kitab *Safinatunnajah* meliputi rukun iman, rukun Islam, hadas, najis, thaharah dan shalat. Hal ini sebagaimana penuturan ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah*, yakni:

“Untuk materinya kitab *Safinatunnajah* itu meliputi tentang fiqih garis besarnya semua, baik itu fiqih ibadah mulai dari thaharah kemudian ibadah juga seperti shalat kemudian juga hadas, najis, dan juga ada di situ tentang rukun Islam dan rukun iman, Dimana itu semua merupakan sumbangsih untuk pelajaran PAI sehingga anak bisa mengerti yang namanya fiqih”.⁸²

Herlinatus Sholeha selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen juga memberikan pernyataan bahwa materi kajian kitab *Safinatunnajah* berisikan tentang thaharah, shalat, dan materi fiqih lainnya. Berikut pernyataannya:

“Ya materi tersebut meliputi wudhu’, thaharah, shalat, dan juga ilmu fiqih yang dipelajari...”⁸³

Selain itu, Laudy Amory Sastradina Edunya sebagai siswi SMA Negeri 1 Tapen memperkuat pernyataan-pernyataan sebelumnya dengan perkataannya:

⁸¹ Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

⁸² Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

⁸³ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

“Materi yang sudah dibahas dalam kajian kitab *Safinatunnajah* setiap hari Jum’at itu di sini seperti thaharah atau bersuci, trus tata cara shalat...kebanyakan itu yang dibahas”.⁸⁴

Secara garis besar materi kajian kitab *Safinatunnajah* mencakup dua dari tiga kerangka dasar Pendidikan Agama Islam yakni aqidah dan syari’ah. Secara spesifik materi tersebut meliputi rukun iman (aqidah), rukun Islam, hadas, najis, thaharah, shalat, dan puasa (syari’ah). Materi yang terkandung dalam kitab *Safinatunnajah* dominan dengan materi fiqih ibadah sebagaimana beberapa kutipan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kemudian kaitannya dengan materi Pendidikan Agama Islam, materi kajian kitab *Safinatunnajah* dapat dikatakan relevan atau sesuai dengan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* menyatakan bahwa antara materi kitab *Safinatunnajah* dengan materi Pendidikan Agama Islam sangat relevan sekali karena Pendidikan Agama Islam mulai dari kelas satu sampai kelas tiga tidak lepas dari materi fiqih. Bukti nyata kesesuaian ini sangat tampak pada siswi kelas tiga ketika menghadapi ujian praktek Pendidikan Agama Islam lebih siap. Hal ini tentunya berdasarkan pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah berikut ini yaitu:

“Kalo dikatakan sangat relevan ya sangat relevan sekali karena namanya pelajaran PAI dari kelas satu, bahkan kelas dua, bahkan kelas tiga itu tidak lepas dari pelajaran yang namanya fiqih, baik itu fiqih ibadah dan juga penguatan-penguatan yang lain,

⁸⁴ Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

misalnya seperti amaliahnya. Contoh garis besarnya saja untuk anak-anak yang kelas dua belas pada yang perempuan kan sudah digembleng tentang kitab *Safinatunnajah* itu istilahnya lebih siap dalam ujian praktek agama misalnya tentang fiqih ibadah, bagaimana tata shalat, bagaimana thaharah. Kemudian juga prakteknya ini merupakan lebih siap dari yang tidak menerima kitab *Safinatunnajah*".⁸⁵

Kemudian bapak Mohammad Syarifudin, guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri membenarkan bahwa materi kajian kitab *Safinatunnajah* sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. Berikut pernyataan beliau:

"Sangat relevan dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada jam-jam yang sudah ditentukan".⁸⁶

Guru Pendidikan Agama Islam atas nama bapak Darmawan juga memperkuat pernyataan bapak Mohammad Syarifudin. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

"Oh iya sangat relevan karena memang di materi PAI itu ada aqidah, kemudian fiqih, kemudian yang dak ada hanya di apa namanya tarikh".⁸⁷

Menurut bapak Darmawan, materi kajian kitab *Safinatunnajah* sesuai dengan materi yang ada di Pendidikan Agama Islam. Namun, hanya materi tarikh yang tidak tercantum pada kitab *Safinatunnajah*. Mengenai relevansi atau kesesuaian juga ditambahkan oleh Herlinatus Sholeha dan Laudy Amory Sastradina Edunya selaku siswi SMA Negeri

⁸⁵ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

⁸⁶ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

⁸⁷ Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

1 Tapen yang juga turut menyatakan sesuai. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari kedua kutipan wawancara berikut dari masing-masing kedua siswi:

Herlinatus Sholeha: “Kalau bicara relevan ya relevan itu bisa dikatakan seperti itu ya karena di mata pelajaran PAI kita kan juga diajari fiqih, ilmu-ilmu fiqih...kita diberi kajian sehingga kita bisa mengerti dan juga lebih paham tentang ilmu fiqih tersebut”.⁸⁸

Laudy Amory Sastradina Edunya:

“Iya, materi itu sesuai dengan pelajaran agama Islam karena di dalam pelajaran agama Islam itu kan ada banyak materi dan di kitab *Safinatunnajah* itu lebih ke apa ya lebih membahas lebih detail dari yang diajarkan pada saat pelajaran. Jadi, itu memberikan pengetahuan yang lebih untuk siswi di SMA Negeri 1 Tapen ini”.⁸⁹

Materi kajian kitab *Safinatunnajah* sesuai atau relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi fiqih. Beberapa kutipan wawancara di atas telah memberikan pembenaran akan relevansi atau kesesuaian antara materi kajian kitab *Safinatunnajah* dengan materi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam hal penguatan, kajian kitab *Safinatunnajah* dapat memberikan sumbangsih terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh data hasil observasi partisipan dan dokumenter. Sebagaimana pengamatan dan hasil catatan penelitian pada lembar observasi, materi kajian kitab *Safinatunnajah* memuat tentang rukun iman (aqidah), rukun Islam, hadas,

⁸⁸ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

⁸⁹ Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

najis, thaharah, shalat, dan puasa (syari'ah). Materi yang terkandung dalam kitab *Safinatunnajah* dominan dengan materi fiqh ibadah. Materi tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqh. Ketika peneliti hadir dan ikut berpartisipasi dalam kajian kitab *Safinatunnajah* tepatnya dua pekan sebelum memasuki bulan Ramadhan, materi yang dibahas ialah tentang puasa. Pembahasan materi tentang puasa dimaksudkan untuk mempersiapkan bekal pengetahuan siswi dalam menghadapi bulan Ramadhan pada tahun 2017 ini. Adapun materi puasa yang disampaikan dalam kajian tersebut ialah:

a. Pengertian puasa

Puasa artinya menahan, sedangkan menurut istilah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

b. Rukun puasa

- 1) Niat pada malam hari
- 2) Menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari

c. Syarat sah puasa

- 1) Islam
- 2) Mumayiz
- 3) Suci dari haid dan nifas bagi wanita
- 4) Berpuasa pada hari yang diperbolehkan berpuasa

d. Hal-hal yang membatalkan puasa

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Muntah dengan sengaja
- 3) Bersetubuh
- 4) Keluar darah haid dan nifas
- 5) Gila (hilang ingatan)
- 6) Keluar mani dengan sengaja⁹⁰

Pada data hasil dokumenter, materi kajian kitab *Safinatunnajah* juga tampak memuat materi rukun iman, rukun Islam, hadas, najis, thaharah, shalat, dan puasa. Secara otomatis maka data hasil dokumenter

⁹⁰ Riyanto, *Obervasi Pasrtisipan Kajian Kitab Safinatunnajah*, Tapen-Bondowoso, 28 April 2017.

mengabsahkan seluruh data hasil wawancara dan observasi partisipan bahwa kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* mengkaji materi tentang aqidah (rukun iman) dan syari'ah (rukun Islam, hadas, najis, thaharah, shalat, dan puasa). tentunya materi tersebut relevan dengan materi yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹¹

2. Metode Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Hal penting dalam kegiatan kajian atau pembelajaran setelah materi ialah metode itu sendiri. Karena metode pada dasarnya merupakan sebuah cara atau jalan yang digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam kajian kitab *Safinatunnajah* ialah metode wetonan, ceramah, dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* berikut ini:

“Kalo metodenya ini kalo katanya orang-orang umum ya ini metode kuno sebenarnya, ceramah...Jadi anak-anak itu cuma *nyemmak*.⁹² Bagi mereka yang punya kitab dia *nyemmak*, bagi mereka yang tidak punya kitab kalo orang Jawa bilang *kupingan*,⁹³ tetapi dengan catatan hasilnya itu ditulis sebagai bentuk catatan biasanya catatan itu kadang-kadang diperiksa. Dan juga melayani yang namanya tanya jawab sepanjang saya sebagai pemateri bisa menjawab ya saya jawab pada waktu itu. Seandainya ada hal yang sangat urgen yang istilahnya mengharuskan saya untuk mengkaji literatur yang banyak dan

⁹¹ Dokumentasi Kajian Kitab *Safinatunnajah*, SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 28 April 2017.

⁹² *Nyemmak* adalah istilah dalam bahasa Jawa yang berarti menyimak, meneliti dan mengoreksi.

⁹³ *Kupingan* adalah istilah dalam bahasa Jawa yang berarti mendengarkan.

juga bertanya kepada ahli jadi saya pending saya jawab kesempatan yang akan datang”.⁹⁴

“Tetapi tidak menutup kemungkinan misalnya melayani pertanyaan-pertanyaan karena istilahnya anak-anak setelah mendengar penjelasan ataupun paparan dari kitab tersebut anak-anak kadang kan mengimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Nah, dia akan mencoba berusaha untuk menanyakan sesuatu hal-hal yang fakta yang terkait dengan fakta dengan teori yang ada di kitab *Safina* tersebut katanya bagaimana ini tetapi sepanjang ini masalah syariat tadi tentang hukum tetap kita kembalikan lagi kepada yang mutlak atau yang fatal itu pada apa namanya eksistensi dari isi kitab *Safina* tadi”.⁹⁵

Dari pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan ialah wetonan, ceramah, dan tanya jawab. Walaupun beliau tidak secara langsung menyatakan metode wetonan, namun pada pernyataannya di atas mengindikasikan atau mengarah pada pengertian metode wetonan yakni guru memberikan penjelasan kemudian siswi *nyemmak* (menyimak dan meneliti) dengan kitab mereka masing-masing. Bagi yang tidak memiliki kitab maka mendengarkan ceramah atau penjelasan guru dan mencatatnya. Apabila ada permasalahan maka dapat ditanyakan kepada guru sehingga dapat menggali pengetahuan menjadi lebih dalam lagi. Metode tanya jawab digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* yang dapat berupa sukarnya materi untuk dipahami oleh siswi dan juga dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipahami siswi. Sehingga dengan metode tanya jawab, interaksi antara guru dan siswi terjadi secara dua arah atau

⁹⁴ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

⁹⁵ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

timbang balik. Pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* di atas dibenarkan oleh bapak Mohammad Syarifudin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa metode yang digunakan juga tidak meninggalkan metode ceramah dan tanya jawab. Berikut ulasan wawancara dengan beliau:

“...metode standar metode ceramah dan metode berikutnya adalah tanya jawab”.⁹⁶

Berikutnya yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tapen ialah bapak Darmawan. Bapak Darmawan juga turut memberikan membenaran. Pernyataan beliau memperkuat kedua pernyataan sebelumnya sebagaimana berikut:

“Mengenai metode yang biasa dilakukan itu ceramah kemudian tanya jawab...”.⁹⁷

Kemudian dari pihak peserta didik, Herlinatus Sholeha dan Laudy Amory Sastradina Edunya juga memperkuat bahwasanya metode yang digunakan juga tidak lepas dari metode ceramah dan tanya jawab. Berikut kutipan wawancara dengan masing-masing narasumber:

Herlinatus Sholeha: “Ya metode yang diberikan oleh pembina kami yaitu ibu Nanik metodenya itu biasanya metode ceramah dan juga diikuti *sharing*, tanya jawab. Apabila kita tidak mengerti, kita bisa tanya kepada ibu Nanik selaku Pembina...”.⁹⁸

⁹⁶ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

⁹⁷ Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

⁹⁸ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

Laudy Amory Sastradina Edunya: “Kebanyakan metodenya pembina atau pemateri itu menjelaskan materi-materi yang ada di kitab *Safinatunnajah* itu, tapi terkadang juga ada *sharing* atau tanya jawab antara pemateri dengan para siswi”.⁹⁹

Setelah melakukan pemaparan pernyataan dari seluruh narasumber, maka yang perlu dipahami ialah bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* ialah meliputi tiga jenis metode yakni metode wetonan, metode ceramah atau penjelasan, dan metode tanya jawab. Seluruh pernyataan narasumber mengenai metode ceramah atau penjelasan dan siswi menyimak cenderung mengarah pada pengertian metode wetonan itu sendiri, terlebih lagi pada pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah yang menyatakan bahwa metode yang digunakan ialah metode kuno alanya pesantren, dimana guru membaca atau menjelaskan kitab sedangkan siswi menyimak dan mengoreksi kitab mereka masing-masing. Ketiga metode tersebut digunakan sebagai cara atau jalan untuk menyampaikan pemahaman siswi terhadap materi kajian kitab *Safinatunnajah* yang diterapkan oleh pembina kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen.

Membahas mengenai metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya efektifitas dari sebuah metode itu sendiri. Efektifitas metode yang dimaksud dalam pembahasan ini merupakan sebuah sifat yang berarti memiliki efek atau dampak dari suatu metode terhadap

⁹⁹ Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

peserta didik. metode yang digunakan dalam kajian kitab *Safinatunnajah* ialah metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Metode tersebut terbilang cukup efektif karena metode yang digunakan yakni metode wetonan dikolaborasikan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Nanik Erni Fatimah dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kalo menurut saya metode ini dikatakan efektif bisa, dikatakan tidak efektif bisa. Tetapi karena saya *mixing*...dengan adanya diskusi tetapi tetap saya yang mengarahkan istilahnya. Kenapa demikian, saya tetap berpendapat bahwa yang namanya keyakinan tidak boleh sembarangan. Sedangkan anak sekarang kan macam-macam. Pengaruh juga dari luar juga macam-macam takut konsepnya yang salah takut keyakinan yang salah”.¹⁰⁰

Pernyataan beliau dibenarkan oleh bapak Mohammad Syarifudin selaku guru PAI yang menyatakan bahwa metode tersebut efektif dalam kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah*. Berikut kutipan langsung dari beliau:

“Sangat efektif karena di sekolah umum, masing-masing ekstra itu diberi waktu satu hari dalam satu minggu. Dan kebetulan ekstra Rohis diberi waktu pada hari Jum’at. Jadi...metode tersebut sangat efektif membantu dari proses dan kegiatan dan pentransferan ilmu atau isi dari kitab *Safinatunnajah*”.¹⁰¹

Tidak tanggung-tanggung bapak Mohammad Syarifudin menilai bahwa metode yang digunakan dalam kajian kitab *Safinatunnajah* sangat efektif. Untuk yang kesekian kalinya, bapak Darmawan juga membenarkan kedua pernyataan di atas melalui kutipan wawancara

¹⁰⁰ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹⁰¹ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

yakni: “Sangat-sangat efektif sekali”.¹⁰² Ketiga pernyataan ini kemudian juga diperkuat oleh pernyataan Herlinatus Sholeha yang juga menuturkan bahwa metode tersebut cukup efektif. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya menurut saya sih bisa dibilang efektif ya karena pada hal tersebut kita diajari dan juga dibenahi gimana cara kita memperbaiki shalat, thaharah, wudhu’, semuanya kita diajari sehingga kita merasa lebih ya lebih baik lagi gitu”.¹⁰³

Akan tetapi, salah satu narasumber atas nama Laudy Amory Sastradina Edunya selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen menyangga beberapa pendapat di atas yang menyatakan efektif dengan pendapatnya sendiri yang menyatakan kurang efektif. Bahkan dalam pernyataanya tertuang harapan agar kedepannya metode-metode tersebut dapat diganti dengan metode lain yang efektif. Berikut ulasan wawancara dengan saudari Laudy Amory Sastradina Edunya:

“Untuk saat ini yang saya liat ya masih kurang efektif menurut saya kurang efektif karena yang saya perhatikan masih banyak siswi-siswi yang belum mempraktekkan apa yang diajarkan dalam kitab *Safinatunnajah* itu dalam materi itu. Jadi, seharusnya ya untuk kedepannya saya berharap ya metode ini bisa diganti dengan metode yang lebih baik mungkin”.¹⁰⁴

Setelah melakukan pemaparan dan pertimbangan antara pendapat yang menyatakan sangat efektif dan kurang efektif dapat diambil jalan tengah bahwa metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab dapat dikatakan efektif.

¹⁰² Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

¹⁰³ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹⁰⁴ Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

Paparan mengenai penggunaan metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab tentunya juga searah dengan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* yang dapat dipaparkan bahwa dalam kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* menggunakan metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Dimana para siswi cukup antusias dan memperhatikan penjelasan guru. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian kecil siswi yang kurang memperhatikan seperti berbicara ketika guru menjelaskan dan menggunakan handphone ketika kegiatan berlangsung. Untuk mengetahui tersampainya materi pada peserta didik ialah guru menggunakan cara bertanya dan memang sudah cukup banyak siswi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut sebagai pertanda menerima dan memahami materi. Selain itu para siswi juga dapat menyampaikan pertanyaan untuk menjawab ketidakpahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Berikut kronologi penggunaan ketiga metode tersebut dalam kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah*:

Pertama, ibu Nanik Erni Fatimah memulai kajian dengan salam dan do'a serta penyampaian sekilas materi tambahan atau ceramah mengenai akhlak dalam menjaga pandangan atau *ghadul bashar* dan akhlak dalam berbicara. Siswi menyimak dengan penuh hidmat akan ceramah tersebut.

Kedua, ibu Nanik Erni Fatimah menyampaikan penjelasan tentang puasa meliputi pengertian puasa, syarat dan rukun puasa hingga

hal-hal yang membatalkan puasa. Siswi menyimak dengan kitab mereka masing-masing. Bagi yang tidak memiliki kitab maka ditulis pada buku catatan mereka masing-masing.

Ketiga, ibu Nanik memberikan kesempatan kepada para siswi untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi puasa yang telah dibahas. Terdapat beberapa poin penting yang ditanyakan oleh siswi pada sesi ini yaitu tentang ketentuan dalam mengganti puasa dan terkait persoalan jika suami melarang seorang istri untuk berpuasa. Untuk me-*review* kembali dan atau mengevaluasi tersampainya materi, maka ibu Nanik Erni Fatimah juga memberikan pertanyaan kepada siswi terkait tentang pengertian, syarat dan rukun puasa hingga hal-hal yang membatalkan puasa sebagaimana telah dibahas sebelumnya.

Keempat, setelah semua pertanyaan terjawab dan terbahas, maka kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* ditutup dengan do'a dan salam serta dilanjutkan dengan shalat Dhuhur berjamaah.¹⁰⁵

Selain itu, pada data dokumenter juga nampak bahwa metode yang digunakan ialah metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Kemudian metode tersebut dapat dikatakan efektif yang terlihat pada gambar-gambar hasil dokumenter yang menggambarkan cukup kondusifnya kondisi kajian kitab *Safinatunnajah*.¹⁰⁶

3. Hasil Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab

***Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso**

¹⁰⁵ Riyanto, *Obervasi Pasrtisipan Kajian Kitab Safinatunnajah*, Tapen-Bondowoso, 28 April 2017.

¹⁰⁶ Dokumentasi Kajian Kitab *Safinatunnajah* SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 28 April 2017.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada yang namanya hasil atau dampak yang diharapkan. Hasil dari kajian kitab *Safinatunnajah* dapat dikatakan sangat baik terhadap penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun tidak dilakukan evaluasi secara khusus seperti tes tulis. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswi lebih memahami materi khususnya pada materi fiqih ibadahnya. Selain itu, pada kegiatan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya ulangan sumatif dan UTS, siswi lebih mudah menjawabnya. Tidak kalah penting ketika pada waktu menghadapi ujian praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII siswi lebih matang daripada siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* serta sebagai salah satu guru penguji ujian praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah ini:

“Kalau mengenai hasil, apa namanya terus terang ya mas Riyan, selama saya menjadi apa namanya pembina...saya tidak pernah memberikan yang namanya evaluasi khusus seperti tes tulis...Kemudian juga yang perlu digaris bawahi evaluasi yang paling nampak nanti setelah ada yang namanya ujian praktek ataupun UTS ataupun ulangan sumatif atau UKK ini berpengaruh. Jadi, antara maaf disini saya nganukannya perempuan muslimah semua. Antara laki-laki dan perempuan lebih tertata yang perempuan...seperti amaliah”.¹⁰⁷

“Iya, yang saya rasakan disini kan selain saya pembina...saya juga sebagai apa namanya penilai pada ujian praktek agama di kelas XII. Bagi anak-anak yang mengikuti...dia sudah tau tatacaranya dan juga hal-hal apa yang istilahnya misalnya paraktek shalat dari A sampai Z insyaallah lebih mengerti daripada yang tidak mengikuti...karena meskipun sekarang topiknya bukan ibadah misalnya tetapi tetap saya selipkan.

¹⁰⁷ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

Karena yang namanya ibadah shalat yang saya khususkan kan shalatnya. Segala sesuatu itu kalo tidak benar shalatnya kan berefek pada tingkah laku”.¹⁰⁸

Bapak Darmawan selaku guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri memberikan pembenaran bahwa dengan adanya kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* dapat membantu atau menunjang pengetahuan dan pemahaman serta praktek dari Pendidikan Agama Islam sebagaimana pernyataan di atas. Berikut dapat dilihat pernyataan beliau:

“Hasilnya saya kira cukup signifikan. Ini juga terlihat dari cara siswa utamanya siswi karena ini siswi dalam bergaul antara siswi dengan siswa...sangat berdampak sekali dan dampaknya sangat positif. Kalo di kelas itu...siswa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI sehingga ini juga membantu nilai. Nilainya greetnya itu naik. Kemudian mereka juga memiliki kesadaran untuk mengamalkan apa yang didapat dari materi *Safinatunnajah* itu di dalam kehidupan sehari-hari seperti itu...oh iya ini ini sekali yang sangat membantu juga pada ujian praktek utamanya yang fiqih ibadah, dalam mengerjakan shalat, shalat wajib, shalat jenazah, itu rata-rata bisa semua...thaharah juga utamanya thaharah”.¹⁰⁹

Menurut bapak Darmawan, kajian kitab *Safinatunnajah* memberikan dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqih ibadah. Kemudian juga selaku guru Pendidikan Agama Islam, bapak Mohammad Syarifudin menegaskan bahwa pernyataan ibu Nanik Erni Fatimah dan bapak Darmawan adalah benar adanya. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Mohammad Syarifudin:

¹⁰⁸ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹⁰⁹ Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

“Ya hasilnya sangat nampak mas. Jadi, bagaimana antusiasme anak ketika masuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas karena dapat bantuan paling tidak dapat suntikan...Jadi, di kelas semakin hidup...Sangat berdampak sekali. Jadi, dulu sebelum ada eksra Rohis yang membahas tentang kitab *Safinatunnajah* ini mungkin indikaor-indikator dari sisi kognitif itu sangat. Saya tidak mengatakan jelek tapi ketika ada kajian ini maka indikator pada ranah kognitif itu dapat dilihat. Dilihatnya dari mana? dari pencapaian nilai di rapot. Jadi, ketika ulangan atau ketika ada tes PAI maka kemampuan menjawab...itu akan semakin tinggi sehingga berdampak pada pencapaian nilai di rapot. Pada sisi psikomotor, jadi, pada sisi praktek sebenarnya. Jadi, ada penambahan semangat dari anak-anak yang sebelumnya mungkin tidak tau bagaimana cara berwudhu’ dengan benar, cara berthaharah yang benar, bertharahnya bagaimana dan lain-lain sekarang nampak semangat dari anak-anak...Jadi, kami tidak terlalu berat. Jadi, ketika sudah ujian praktek karena memang materi prakteknya dari aspek fiqih ibadah tidak terlalu berat tinggal jalan saja. Kalo sebelumnya kita harus membimbing, menuntun dan lain sebagainya”¹¹⁰.

Menurut bapak Mohammad Syarifudin, hasil dari kajian kitab *Safinatunnajah* berdampak pada semangat siswi di kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga lebih hidup dan aktif. Selain itu dampak yang paling berpengaruh ialah pada sisi kognitif yang tergambar pada pencapaian nilai rapot dan sisi psikomotorik pada praktek ibadah ketika ujian praktek di kelas tiga. Hal ini membuat para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tapen tidak terlalu berat dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian praktek Pendidikan Agama Islam. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Herlinatus Sholeha yang menyatakan bahwa selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen yang mengikuti kajian kitab *Safinatunnajah* memang merasakan hal yang telah disampaikan oleh ketiga dewan guru di atas yaitu merasa

¹¹⁰ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

lebih mudah dalam menghadapi ujian Pendidikan Agama Islam khususnya pada ujian praktek Pendidikan Agama Islam karena materi yang dipelajari di kajian kitab *Safinatunnajah* yaitu materi fiqh dimana materi ini merupakan salah satu bagian dari materi Pendidikan Agama Islam. Berikut penjelasan dalam redaksi otentiknya:

“Ya berbicara hasil ya menurut saya sangatlah besar karena saya, saya sendiri kelas XII. Nah, ujian praktek kita disuruh untuk praktek sholat, praktek shalat jenazah, semuanya dah kita diajari. Jadinya kita tuh lebih mudah. Bukan pengalaman pertama lagi jadinya itu sangat efektif sekali bagi kelas XII. Ini mungkin bisa jadi refrensi gitu buat SMA lain...Ya itu menurut saya ya sangat berdampak karena di PAI itu kita juga ada mata pelajaran fiqh yang diselipkan di mata pelajaran tersebut. Sehingga peningkatannya itu juga lebih bagus”.¹¹¹

Laudy Amory Sastradina Edunya yang juga selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen juga menuturkan bahwa memang dengan adanya kajian kitab *Safinatunnajah* dapat meningkatkan pengetahuan siswi pada pengetahuan agamanya atau dalam hal ini Pendidikan Agama Islam. Berikut pernyataannya:

“Hasilnya ya sedikit banyak para siswi ilmu pengetahuannya, ilmu pengetahuan agamanya ya semakin bertambah ya itu sih...”.¹¹²

Seluruh data yang diperoleh dari narasumber menyatakan bahwa hasil kajian kitab *Safinatunnajah* memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman dan praktek siswi dalam ilmu agama khususnya fiqh ibadah sehingga para siswi lebih mudah dalam menghadapi ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peningkatan motivasi belajar

¹¹¹ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹¹² Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

siswi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdampak meningkatnya ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran ilmu agama di sekolah umum. Hal ini diperkuat oleh kegiatan pengamatan peneliti pada kegiatan ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ibadah peserta didik seperti wudhu' dan shalat.¹¹³ Selain itu, data dokumenter juga menggambarkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai siswa dengan nilai siswi sebagai peserta kajian kitab *Safinatunnajah*. Salah satunya ialah pada nilai ujian praktek Pendidikan Agama Islam. Berikut dapat dilihat pada tabel daftar rekap nilai peserta didik pada ujian praktek Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2016/2017:

Tabel 5
Daftar Rekap Nilai Rata-Rata Ujian Praktek Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹⁴

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	XII IPA 1	83,1	90,8
2	XII IPA 2	90,9	89,9
3	XII IPA 3	80,6	88,6
4	XII IPS 1	75,7	87,4
5	XII IPS 2	75,8	87,2
6	XII IPS 3	88,6	70,8
Jumlah Rata-Rata		494,7	514,7

Tabel di atas menggambarkan bahwa hasil dari kajian kitab *Safinatunnajah* dapat meningkatkan kualitas ibadah siswi dan

¹¹³ Riyanto, *Obervasi Umum SMA Negeri 1Tapen*, Tapen-Bondowoso, 25 April 2017.

¹¹⁴ Dokumentasi Kajian Kitab *Safinatunnajah* SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 28 April 2017.

peningkatan nilai ketercapaian kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif maupun aspek psikomotor.

Perlu diketahui bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* ini hanya diperuntukkan bagi siswi saja. Terdapat beberapa alasan mengenai hal demikian. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil wawancara, observasi partisipan dan dokumenter terkait penjelasan bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan kepada siswi. Sebagai kepala sekolah atau pemangku kebijakan tertinggi di SMA Negeri 1 Tapen bapak Basri mengungkapkan bahwasanya kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan kepada siswi saja. Berikut penjelasan beliau dalam kutipan wawancara:

“...karena yang laki-laki ke masjid, maka tinggal perempuan. Yang perempuan itulah yang mendapatkan materi *Safinatunnajah* itu. Jadi, perempuan saja mas...yang laki-laki ke masjid, sedangkan yang perempuan itu di SMA tidak ada shalat Jum’at sehingga yang perempuan ditahan diberi materi itu. Setelah itu pulanginya skitar jam stengah satu atau jam dua belas paling awal itu”.¹¹⁵

Menurut bapak Basri, kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan kepada siswi. Kebijakan tersebut diambil karena siswa memiliki kewajiban untuk shalat Jum’at. Kemudian Ibu Nanik Erni Fatimah selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah* itu sendiri juga mengutarakan pendapatnya bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan kepada siswi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

¹¹⁵ Basri, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 04 Mei 2017.

“Iya, kenapa tidak diberikan juga kepada yang perempuan itu alasannya iya yang laki maaf yang laki itu alasannya keterbatasan waktu karena saya memilih...pada hari Jum’at jam sepulang sekolah untuk laki-lakinya itu kan ada kewajiban untuk shalat Jum’at ke masjid. Jadi, ini untuk mengisi waktu perempuannya biar *ndak* pulang duluan. Seandainya mau diberikan juga, juga fasilitasnya, mushalla kita terbatas, juga waktunya terbatas. Terbantur dengan kegiatan ekstra yang lain”.¹¹⁶

Menurut ibu Nanik Erni Fatimah terdapat beberapa alasan mengapa kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diberikan kepada siswi. Pertama, karena waktu yang cukup terbatas dikarenakan pelaksanaannya kajian kitab *Safinatunnajah* dilaksanakan pada hari jum’at setelah jam pulang sekolah. Tentunya pada jam ini para siswa memiliki kewajiban shalat Jum’at. Kedua, fasilitas mushalla juga dapat dikatakan terbatas untuk menampung siswa dan siswi. Selain itu juga tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* bersamaan dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler yang lain. Sesuai dengan pembahasan di atas bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* hanya berlaku bagi siswi juga dibenarkan oleh bapak Mohammad Syarifudin selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut pernyataan beliau:

“Iya, hanya untuk siswi karena juga keterbatasan waktu dengan shalat Jum’at tersebut dan memang pertimbangan ketika diskusi dulu dengan bu Nanik. Jadi, karena siswi nanti perannya sangat besar di rumah tangga walaupun *toh* nanti kan semuanya para siswi ini kan jadi ibu. Jadi, di rumah tangga kalau tidak punya bekal yang bagus tentang aqidah, fiqih maupun ibadahnya, nanti juga tidak bagus juga bagi anak-anaknya, bagi keluarganya. Maka hal ini jadi pertimbangan paling tidak membekali mumpung mereka masih jadi siswa SMA Tapen agar punya bekal tentang materi-materi tersebut”.¹¹⁷

¹¹⁶ Nanik Erni Fatimah, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹¹⁷ Mohammad Syarifudin, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 03 Mei 2017.

Bapak Mohammad Syarifudin juga membenarkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu alasan diberikannya kajian kitab *Safinatunnajah* hanya untuk para siswi. Namun, terdapat alasan lain yang juga perlu diperhatikan bahwa menurut beliau setelah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan ibu Nanik Erni Fatimah sebelum menentukan peserta kajian kitab *Safinatunnajah* ialah dengan pertimbangan bahwa siswi perannya sebagai ibu rumah tangga nantinya juga sangat besar dalam mendidik anak-anaknya sehingga dengan demikian diharapkan para siswi memiliki bekal yang cukup terkait aqidah dan syari'ahnya yang nantinya juga dapat membantu meringankan tanggung jawab sang suami dalam urusan ibadah serta pendidikan keluarga dan anak.

Kemudian bapak Darmawan juga selaku guru Pendidikan Agama Islam memperkuat ketiga pernyataan sebelumnya dengan pernyataannya berikut ini:

“...ini juga terlihat dari cara siswa, terutama siswi karena siswi dalam bergaul antara siswi dengan siswa”.¹¹⁸

Pernyataan bapak Darmawan di atas memberikan penguatan terhadap pernyataan-pernyataan sebelumnya meskipun tidak secara langsung menyatakan bahwa peserta kajian kitab *Safinatunnajah* adalah siswi akan tetapi pernyataan beliau mengisyaratkan bahwa peserta kajian kitab *Safinatunnajah* hanya untuk siswi saja. Hal ini terlihat pada penggalan kutipan pernyataan beliau yaitu “terutama siswi karena siswi”.

¹¹⁸ Darmawan, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 06 Mei 2017.

Selain itu, selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen yakni Herlinatus Sholeha juga menyumbangkan pendapatnya dalam hal ini. Berikut ulasan pernyataannya dalam wawancara:

“Nah, ini gini mas, karena kan...kita dilaksanakannya hari Jum’at. Nah, jadinya ibu Nanik memilih siswi SMA Negeri 1 Tapen saja yang mengikuti...karena pada hari Jum’at kan siswa yang putra itu kan ada kewajiban lain seperti shalat Jum’at...”.¹¹⁹

Menurut Herlinatus Sholeha, peserta kajian kitab *Safinatunnajah* hanya para siswi saja dikarenakan untuk siswa itu ada kewajiban shalat Jum’at. Hal ini memperkuat kembali pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian selain Herlinatus Sholeha, Laudy Amory Sastradina Edunya yang tak lain juga sebagai siswi SMA Negeri 1 Tapen turut memperkuat seluruh pernyataan di atas dengan pendapatnya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk saat ini kajian kitab ini dikhususkan hanya untuk siswi karena untuk siswa belum memungkinkan. Pembina itu belum punya waktu untuk memberikan materi kepada para siswa karena di hari Jum’at itu kan siswa ada shalat Jum’at. Jadi, tidak bisa ikut kajian”.¹²⁰

Berdasarkan keselarasan data dari keenam narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* hanya diperuntukkan bagi para siswi saja. Untuk para siswa masih terkendala dengan jadwal kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada hari Jum’at

¹¹⁹ Herlinatus Sholeha, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

¹²⁰ Laudy Amory Sastradina Edunya, *Wawancara*, Tapen-Bondowoso, 26 April 2017.

setelah jam pulang sekolah dimana pada saat-saat ini para siswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at. Selain itu, beberapa alasan lain dari narasumber tertentu menyatakan bahwa kendala selain waktu atau jadwal yang terbentur dengan shalat Jum'at ialah karena keterbatasan fasilitas mushalla dan dikarenakan para siswi nantinya akan menjadi ibu rumah tangga sekaligus tiang negara. Sehingga sangat perlu untuk menguasai ilmu agama terutama fiqih ibadah. Data dari teknik observasi partisipan juga menyatakan hal serupa bahwa kajian kitab *Safinatunnajah* diikuti oleh para siswi saja. Dari dalam hingga luar musholla seluruhnya adalah perempuan kecuali peneliti sendiri. Fasilitas mushalla juga tidak memadai untuk menambah peserta kajian dari para siswa. Sehingga peneliti hanya bisa mengikuti kajian kitab *Safinatunnajah* dari serambi musholla.¹²¹ Kedua data dari teknik wawancara dan observasi partisipan tersebut diperkuat oleh hasil dokumenter yang menggambarkan bahwa seluruh peserta kajian kitab *Safinatunnajah* terdiri dari para siswi saja serta keadaan mushalla yang telah terisi penuh oleh para siswi yang menunjukkan keterbatasan mushalla SMA Negeri 1 Tapen.¹²² Untuk data otentik dari hasil teknik dokumenter dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

¹²¹ Riyanto, *Obervasi Pasrtisipan Kajian Kitab Safinatunnajah*, Tapen-Bondowoso, 28 April 2017.

¹²² Dokumentasi Kajian Kitab *Safinatunnajah* SMA Negeri 1 Tapen, Bondowoso, 28 April 2017.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tapen dapat dikemukakan beberapa temuan dalam bentuk tabel serta pembahasannya sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Materi Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rukun iman 2. Rukun Islam 3. Thaharah 4. Wudhu' 5. Shalat 6. Puasa
2	Metode Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode wetonan 2. Metode ceramah 3. Metode tanya jawab
3	Hasil Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi belajar siswi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Meningkatkan hasil belajar siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

		<p>3. Meningkatkan dua aspek tujuan pembelajaran yakni kognitif dan psikomotor siswi</p> <p>4. Kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> hanya diperuntukkan bagi para siswi</p>
--	--	---

1. Materi Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Secara garis besar materi kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai sebuah penguatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup dua dari tiga kerangka dasar Pendidikan Agama Islam yakni aqidah dan syari'ah. Adapun kerangka dasar Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah aqidah, syari'ah dan akhlak.¹²³ Secara spesifik materi tersebut meliputi rukun iman (aqidah), rukun Islam, hadas, najis, thaharah, shalat, dan puasa (syari'ah). Materi yang terkandung dalam kitab *Safinatunnajah* dominan dengan materi fiqih ibadah yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam khususnya muatan materi fiqih. Materi tersebut tentunya juga termasuk ke dalam materi pembinaan mental keagamaan yang menurut Yusak Burhanuddin sebagaimana

¹²³ Mulyana, *Mengartikulasikan*, 198.

dikutip oleh Aat Syafaat, dkk. Menyebutkan bahwa materi pembinaan mental keagamaan meliputi:

- a. Pelajaran Al-Qur'an, ditujukan untuk melatih kesempurnaan bacaan Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan pada pemahaman dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Pelajaran Hadits, ditujukan agar peserta didik mampu meneladani Rasulullah SAW., dalam beribadah, bermuamalah, atau pemecahan berbagai masalah dalam menjalani kehidupan.
- c. Pelajaran tauhid, ditujukan untuk menambah keimanan anak didik dalam bertakwa kepada Allah SWT, pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan perenungan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.
- d. Pelajaran fiqih, ditujukan untuk mengenalkan peserta didik pada konsep perilaku islami, baik individual maupun sosial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits meliputi tatacara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat.
- e. Pelajaran budaya Islam, ditujukan pada pengenalan budaya Islam dan penanaman akidah Islam dan rasa cinta terhadap budaya Islam itu sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya barat yang pada akhirnya dapat mengacaukan akidah serta penyelewengan pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang konsep ketuhanan.¹²⁴

¹²⁴ Syafaat, dkk., *Peranan*, 156-158.

Perlu ditegaskan kembali bahwa materi kajian kitab *Safinatunnajah* lebih dominan dengan materi fiqih ibadah karena memang pada dasarnya kitab kalsik tersebut memuat materi fiqih ubudiyah. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki ibadah peserta didik yang memang menjadi permasalahan di awal sebagai latar belakang masalah yang tentunya terkait langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran agama di sekolah. Membahas tentang ibadah, ibadah terbagi menjadi dua yakni ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum merupakan segala sesuatu yang diperbolehkan oleh Allah SWT. Sedangkan ibadah khusus ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT lengkap dengan perincian, tingkat, dan tata caranya.¹²⁵ Hal ini tentunya dimaksudkan untuk mencapai tujuan penciptaan seorang manusia sebagai hamba Allah SWT yakni semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat 56).¹²⁶

2. Metode Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

¹²⁵ Ibid., 56.

¹²⁶ Al-Qur'an, 51:56.

Salah satu dasar kewajiban penggunaan metode sebagai perantara tersampainya materi dalam setiap kegiatan kajian ataupun pembelajaran bahkan ibadah ialah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 35 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah: 35).¹²⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan agar senantiasa mencari jalan atau perantara atau metode dalam hal ini untuk mencapai sebuah tujuan. Karena sebuah pendidikan memiliki sebuah tujuan maka wajiblah pula untuk menggunakan metode dalam pendidikan tersebut. Sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen sebagai salah satu bentuk pendidikan penguatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa metode yang digunakan di dalamnya yakni metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Metode tersebut merupakan kombinasi antara metode klasik atau non formal (wetonan) dan metode formal yakni metode ceramah dan metode

¹²⁷ Al-Qur'an, 5:35.

tanya jawab.¹²⁸ Dalam penggunaannya, metode wetonan digunakan untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap makna dari setiap kata dari kitab *Safinatunnajah*. Metode ceramah digunakan sebagai salah satu bentuk otoritas guru sebagai pendidik dalam menyampaikan sebuah materi yang membutuhkan sebuah otoritas seperti halnya materi syariat (ketegasan). Kemudian metode tanya jawab digunakan sebagai salah satu bentuk pelayanan guru bagi kebebasan peserta didik dalam menyampaikan hal-hal yang dirasa sukar dipahami sehingga interaksipun lebih aktif dan berlangsung dua arah (memanusiakan manusia). Selain itu, metode tanya jawab juga digunakan oleh guru dalam rangka evaluasi kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah*. Ketiga metode tersebut dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat pada kondusifnya kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* dan tersampainya materi pada siswi peserta kajian kitab *Safinatunnajah* secara maksimal. Terkait dengan efektifitas dari ketiga metode itu tersebut tentunya dikarenakan dalam pelaksanaannya telah relevan dengan beberapa prinsip-prinsip metode Pendidikan Islam itu sendiri, yakni:

- a. Prinsip memberikan suasana menyenangkan
- b. Prinsip memberikan layanan dan sentuhan dengan lemah lembut
- c. Prinsip kebermaknaan bagi anak didik
- d. Prinsip pemberian pengetahuan yang baru
- e. Prinsip komunikasi terbuka dengan lemah lembut

¹²⁸ Arif, *Pengantar*, 113.

- f. Prinsip memberikan perilaku yang baik
- g. Prinsip praktek (pengalaman) secara aktif
- h. Prinsip harmonis, keserasian, dan keselarasan antara masukan instrumental (pendidik) dengan masukan environmental (lingkungan) dalam proses mencapai tujuan
- i. Prinsip kasih sayang
- j. Prinsip bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik.¹²⁹

3. Hasil Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai sebuah penguatan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman dan praktek siswi dalam ilmu agama khususnya fiqih ibadah sehingga para siswi lebih mudah dalam menghadapi ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peningkatan motivasi belajar siswi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dari peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran agama tersebut setidaknya pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) BAB II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹²⁹ Ibid., 107-108.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹³⁰

Kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen hanya diberikan kepada para siswi saja. Salah satu alasan yang penting untuk dibahas di sini ialah karena para siswi nantinya akan menjadi ibu rumah tangga sekaligus tiang negara. Wanita merupakan bagian penting dalam mencetak generasi emas bangsa karena wanita adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya kelak.¹³¹ Sehingga sangat perlu untuk menguasai ilmu agama terutama fiqih ibadah.

¹³⁰ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 6-7.

¹³¹ Ali Hasan Baharun, *Nasehat-Nasehat Pilihan Al-Habib Zain Bin Sumaith Jalan Menuju Akhirat*, (Pasuruan: PP. Darullughah Wadda'wah, 2014), 214.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Materi kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai sebuah penguatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup dua dari tiga kerangka dasar Pendidikan Agama Islam yakni aqidah dan syari'ah. Secara spesifik materi tersebut meliputi rukun iman (aqidah), rukun Islam, thaharah, shalat, dan puasa (syari'ah). Materi yang terkandung dalam kitab *Safinatunnajah* dominan dengan materi fiqih ibadah. Materi tersebut relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam khususnya muatan materi fiqih.

2. Metode Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Metode yang digunakan dalam kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai sebuah penguatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah metode wetonan, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Ketiga metode tersebut dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat pada kondusifnya kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* dan tersampainya materi pada siswi peserta kajian kitab *Safinatunnajah* secara maksimal.

3. Hasil Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

Hasil kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai sebuah penguatan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman dan praktek siswi dalam ilmu agama khususnya fiqh ibadah sehingga para siswi lebih mudah dalam menghadapi ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peningkatan motivasi belajar siswi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian untuk peserta kajian kitab *Safinatunnajah* itu sendiri ialah perempuan seluruhnya, karena kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi para siswi saja.

B. Saran

Mengingat dan mempertimbangkan seluruh pembahasan dan hasil analisis di atas terdapat kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, dapat dikemukakan beberapa saran yang perlu disampaikan demi perubahan SMA Negeri 1 Tapen ke arah yang lebih baik lagi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai leader dan manajer tertinggi di sekolah diharapkan agar senantiasa meningkatkan inovasi-inovasi dalam aktivitas kepemimpinan dan manajemennya. Selain itu, diharapkan pula untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis terutama hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru kajian kitab *Safinatunnajah*. Kesekian kalinya ialah perlunya pengembangan

ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) baik fasilitas maupun kualitas dan kuantitas mengingat kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* tercakup di dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak dari Pendidikan Islam diharapkan lebih meningkatkan lagi kompetensi kependidikannya yang salah satunya dapat ditempuh dengan jalan meningkatkan hubungan kerjasama yang lebih intensif dengan guru kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai salah satu guru yang melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang efektifitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

3. Bagi Guru Kajian Kitab *Safinatunnajah*

Guru kajian kitab *Safinatunnajah* sebagai pihak terkait peningkatan efektifitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih menambah lagi materi kajian khususnya dalam aspek aqidah dan aspek akhlak serta dapat merangkul para siswa juga sebagai peserta kajian kitab *Safinatunnajah*. Selain itu, sangat dirasa perlu juga adanya variasi metode yang digunakan agar kegiatan kajian lebih efektif dan menyenangkan. Kemudian yang tak kalah penting juga ialah diadakannya evaluasi kajian kitab *Safinatunnajah* sehingga dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan tersebut. Sehingga dengan hal demikian, penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih maksimal.

4. Bagi Siswi

Siswi diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengamalan syari'at Islam dengan cara memanfaatkan kajian kitab *Safinatunnajah* semaksimal mungkin sehingga membantu pemahaman dan ketrampilan siswi terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan siswi merupakan calon seorang ibu yang menjadi sekolah pertama bagi anak-anak mereka kelak serta sebagai tiang negara atau dengan kata lain ialah penentu kualitas masyarakat dari sebuah negara itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1419 H. Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' Al At Mush-haf As Syarif.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Baharun, Ali Hasan. 2014. *Nasehat-Nasehat Pilihan Al-Habib Zain Bin Sumaith Jalan Menuju Akhirat*. Pasuruan: PP. Darullughah Wadda'wah.
- Basri. 04 Mei 2017. *Wawancara*, Tapen-Bondowoso.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press.
- Darmawan. 06 Mei 2017. *Wawancara*. Tapen-Bondowoso.
- Dokumentasi Kajian Kitab *Safinatunnajah*, SMA Negeri 1 Tapen. 28 April 2017. Bondowoso.
- Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen. 27 April 2017. Bondowoso.

Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Edunya, Laudy Amory Sastradina. 26 April 2017. *Wawancara*. Tapen-Bondowoso.

Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Farozin, Muh. dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fatah Yasin, A. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Fatimah, Nanik Erni. 21 Oktober 2016. *Wawancara*. Tapen-Bondowoso.

_____ 26 April 2017. *Wawancara*. Tapen-Bondowoso.

Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: UIN Malang Press.

Al-Hadhrami, Syekh Salim bin Syekh Samir. t.t. *Sulâmuttaufiq wa Safinatunnajah*, terj. Muhammad Nur bin Muhammad Munir bin Ahmad Syafi'i. Pamekasan: t.p.

_____ .t.t. *Terjemah Safinatunnajah*, terj.?. t.tp.: Maktabatus Syekh Salim bin S'AK Nabhani.

Hadi, Abdul. 2016. *Penguatan Materi Pembelajaran Fiqh Wanita Melalui*

Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri Ambulu. Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Nurul Iffah Y, Lailatul. 2016. *Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riyanto. 22 April 2016. *Observasi Awal*. Tapen-Bondowoso.

————— 25 April 2017. *Obervasi Umum SMA Negeri 1 Tapen*. Tapen-Bondowoso.

————— 28 April 2017. *Obervasi Partisipan Kajian Kitab Safinatunnajah*. Tapen-Bondowoso.

Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press

Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 55 Th. 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.

Susilowati, Santi. 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sholeha, Herlinatus. 26 April 2017. *Wawancara*. Tapen-Bondowoso.

Syafaat, Aat. dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syarifudin, Mohammad. 03 Mei 2017. *Wawancar*. Tapen-Bondowoso.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wojowasito, S. 1972. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Shinta Dharma.

<http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB%20II.pdf> (10:36:20 AM, 12/12/2016).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17855/4/chapter%20II.pdf>
(10:15:48 AM, 12/12/2016).

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i> Di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso	1. Penguatan Pendidikan Agama Islam	1.1 Akidah	1.1.1 Iman kepada Allah SWT 1.1.2 Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 1.1.3 Iman kepada kitab-kitab Allah SWT 1.1.4 Iman kepada rasul-rasul Allah SWT 1.1.5 Iman kepada hari kiamat 1.1.6 Iman kepada qada' dan	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Guru Kajian Kitab <i>Safinatunnajah</i> d. Siswa 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi partisipan b. Wawancara c. Dokumenter 4. Teknik analisis data deskriptif 5. Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Apa materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso? 2. Bagaimana metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso? 3. Bagaimana hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di

Lampiran 1

			qadar			SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?
		1.2 Syari'ah	1.2.1 Ibadah 1.2.2 Muamalah 1.2.3 Munakahat 1.2.4 Jinayat 1.2.5 Siyasah 1.2.6 Hukum- hukum lainnya (makanan, minuman, sembelihan, nadzar, dakwah, perang, dll)			
		1.3 Akhlak	1.3.1 Akhlak kepada Allah SWT 1.3.2 Akhlak kepada sesama manusia 1.3.3 Akhlak			

Lampiran 1

	2. Kajian kitab <i>Safinat unnajah</i>	2.1 Materi	kepada lingkungan 2.1.1 Isi 2.1.2 Relevansi		
		2.2 Metode	2.2.1 Sorogan 2.2.2 Wetonan 2.2.3 Bandongan		
		2.3 Hasil	2.3.1 Kognitif 2.3.2 Afektif 2.3.3 Psikomotor		



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi penelitian SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
2. Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
3. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
4. Kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* (materi, metode, dan hasil) di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Apa materi penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?
2. Bagaimana metode penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?
3. Bagaimana hasil penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso?

C. Pedoman Dokumenter


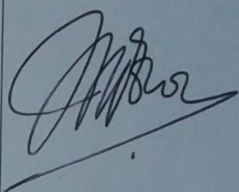
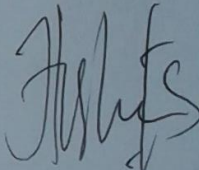
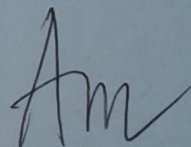
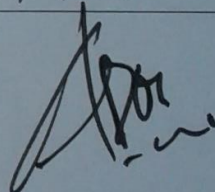
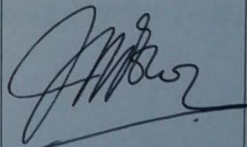
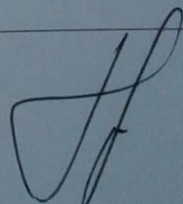
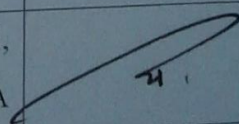
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
2. Visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
3. Denah SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
5. Data guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
6. Data peserta didik SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso
7. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso

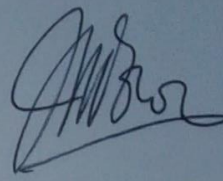
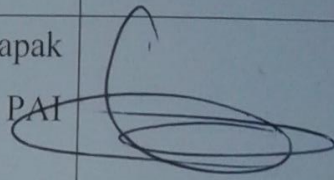
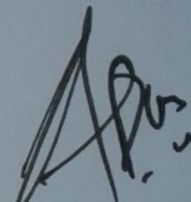
Lampiran 2

8. Kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso meliputi materi, metode, dan hasil.



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	25 April 2017	Mengantarkan surat izin penelitian dan observasi umum di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso	
2	26 April 2017	Wawancara dengan ibu Nanik Erni Fatimah, S.Pd selaku guru kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen	
3	27 April 2017	Wawancara dengan Herlinatus Sholeha selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen	
		Wawancara dengan Laudy Amory Sastradina Edunya selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen	
		Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Tapen kepada bapak Wagiono Diharjo, S.Pd.I selaku kepala TU	
4	28 April 2017	Observasi partisipan dan dokumentasi 1 kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen	
5	03 Mei 2017	Wawancara dengan bapak Mohammad Syarifudin, S.Ag., M.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 1 Tapen	
6	04 Mei 2017	Wawancara dengan bapak Basri, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA	

		Negeri 1 Tapen	
7	05 Mei 2017	Observasi partisipan dan dokumentasi 2 kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapen	
8	06 Mei 2017	Wawancara dengan bapak Darmawan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Tapen	
		Dokumentasi Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian kepada bapak Wagiono Diharjo, S.Pd.I selaku kepala TU	

Bondowoso, 06 Mei 2017

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tapen



Basri, S.Pd., M.Pd

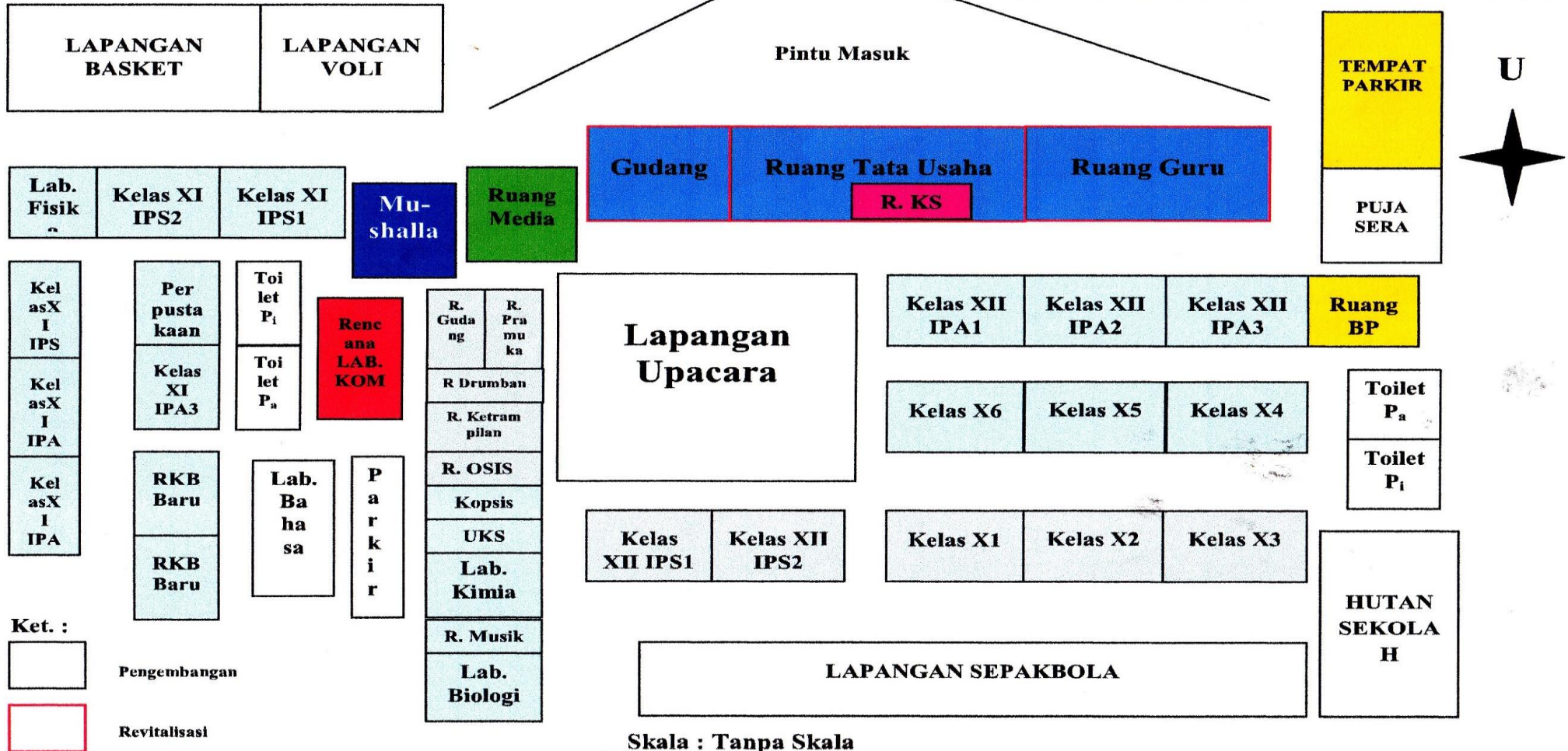
NIP. 19631011 198703 1 007

MASTER PLAN

SMA NEGERI 1 TAPEN



Jl. Raya Cindogo No. 02 Tapen Bondowoso



DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan bapak Basri, S.Pd., M.Pd
selaku Kepala SMA Negeri 1 Tapen



Wawancara dengan bapak Mohammad Syarifudin,
S.Ag., M.Pd selaku guru PAI

Lampiran 5



Wawancara dengan bapak Darmawan, S.Ag
selaku guru PAI



Wawancara dengan ibu Nanik Erni Fatimah, S.Pd
selaku guru kajian kitab *Safinatunnajah*



Wawancara dengan Herlinatus Sholeha
selaku siswi SMA Negeri 1 Tapen

Lampiran 5



Wawancara dengan Laudya Amory Sastradina Edunya selaku siswi SMA Negeri 1 Tapan



Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Tapan Kepada staf TU



Observasi partisipan 1 kajian kitab *Safinaunnajah*

Lampiran 5



Observasi partisipan 2 kajian kitab *Safinatunnajah*



Kegiatan kajian kitab *Safinatunnajah*
di musholla SMA Negeri 1 Tapen



Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Penelitian
kepada staf TU



Kitab *Safinatunnajah* yang digunakan dalam kajian

The image shows a page from the book 'Safinatunnajah' containing a table of contents. The page is divided into two columns of text, with page numbers listed on the left and right sides. The text is in Arabic, and the page number '271' is visible at the top left. The table lists various chapters and their corresponding page numbers, such as 'خطبة ابي طالب' (1), 'فصل في بيان اسلام' (2), and 'فصل في بيان نبينا' (3).

Kandungan atau materi kitab *Safinatunnajah*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanto
NIM : 084 131 116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 24 Maret 1995
Alamat : RT/RW, 08/03, ds. Mrawan, kec. Tapen, kab.
Bondowoso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* Di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bondowoso, 16 September 2017

Penulis



Riyanto
NIM. 084 131 116



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.721/In.20/3.a/PP.009/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 20 April 2017

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Tapen
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini, kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Riyanto
NIM : 084 131 116
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 1 bulan mulai tanggal 25 April 2017 di SMA Negeri 1 Tapen. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMA Negeri 1 Tapen
2. Guru Kajian Kitab Safinatunnajah SMA Negeri 1 Tapen
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapen
4. Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Tapen
5. Siswa SMA Negeri 1 Tapen

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Safinatunnajah di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Khairul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TAPEN - BONDOWOSO**

Jl. Raya Cindogo No. 2 Tapen Telp. 0332-421964 Fax. 0332-425755 E-mail: smantap_bws@yahoo.co.id
BONDOWOSO

Kode Pos: 68283

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 426 / 143 / 101.6.4.7 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : BASRI, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19631011 198703 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Tapen - Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIYANTO
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 Maret 1995
NIM : 084 131 116
Fakultas/Jurusan / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Desa Mrawan Rt. 08 Rw. 03 Kecamatan Tapen Bondowoso

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **“Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab Safinatunnajah di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso”** dari tanggal 25 April s.d 06 Mei 2017 dengan tertib. sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas skripsi.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Bondowoso, 06 Mei 2017
Kepala SMA Negeri 1 Tapen



BASRI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19631011 198703 1 007

BIODATA PENULIS

	Nama	: Riyanto
	TTL	: Bondowoso, 24 Maret 1995
	Fakultas	: FTIK
	Jurusan	: Pendidikan Islam
	Prodi	: Pendidikan Agama Islam
	NIM	: 084 131 116
	Alamat	: RT/RW, 08/03, ds. Mrawan-kec. Tapen-kab. Bondowoso
	No. HP	: 085 331 011 022
	Email	: riyantocc@yahoo.com

Pendidikan Formal

- SD Negeri Mrawan 02 (2002-2007)
- MTs Negeri 01 Bondowoso (2007-2010)
- MA Negeri 02 Situbondo (2010-2013)
- IAIN Jember (2013-2017)

Pendidikan Non Formal

- 1. Writing Class Jember (2016)
- 2. School Teghnology Informatika & Computer (Stimic) Ecomtech Jember (2017)

Bakat

- 1. Penulis (Writer)
- 2. Moderator
- 3. Penyiar (Announcer)
- 4. MC (Master Ceremony)

Pengalaman Organisasi

- 1. Penegak Bantara PRAMUKA (2010-2013)
- 2. Kader IKMPB (2013-2017)